

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SUNGAI SELAMAT
KECAMATAN KUBU
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMATAN BARAT



PROFIL DESA
SUNGAI SELAMAT
KECAMATAN KUBU
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMATAN BARAT



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SUNGAI SELAMAT
KECAMATAN KUBU KABUPATEN KUBU RAYA
KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. Asang Selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Maela Selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Erni Safitrii selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. Sumantri Selaku Tim Asistensi
5. Yustina A.M Selaku Tim Asistensi

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sungai Selamat, Kecamatan Kubu menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sungai Selamat

Sungai Selamat, Mei 2018

Kepala Desa

Sekretaris Desa

Dadang Suwantri

Musyadi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat dan petunjuk-Nya kita dapat menyelesaikan penyusunan “Profil Desa Peduli Gambut Desa Sungai Selamat 2018 “ (Profil DPG Desa Sungai Selamat 2018). Didukung oleh Badan Restorasi Gambut melalui Program Desa Peduli Gambut, Profil DPG ini memaparkan kondisi riil Desa Sungai Selamat Tahun 2018, terutama terkait potensi dan tantangan Desa Sungai Selamat dalam pengelolaan lahan gambut dan sumber daya alam.

Penyusunan Profil DPG Desa Sungai Selamat 2018 ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan segenap unsur masyarakat desa dalam pengambilan data spasial maupun data sosial. Harapannya, Profil DPG Desa Sungai Selamat 2018 ini dapat memberikan arah bagi pengambil kebijakan dan pihak lain terutama Badan Restorasi Gambut dalam pelaksanaan restorasi gambut dan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang berada di dalam ekosistem gambut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah turut aktif memberikan kontribusinya dalam penyusunan Profil DPG Desa Sungai Selamat 2018 ini, saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Profil DPG ini akan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan Desa Sungai Selamat yang kita cintai ini.

Desa Sungai Selamat, Juni 2018

Tim Penyusun Profil DPG Desa Sungai Selamat

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan.....	6
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi	10
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	12
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	13
BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi.....	17
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	17
3.3. Iklim dan Cuaca	19
3.4. Keanekaragaman Hayati.....	23
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	26
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	28
BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	29
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	30
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	31
BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	33
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	34
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan.....	35
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	36
BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	37
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama.....	37
6.3. Legenda.....	38
6.4. Kesenian Tradisional	38
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	39

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	41
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	44
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	44
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	45
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	45
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	46

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	47
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	49
8.3.	Jejaring Sosial Desa	50

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	53
9.2.	Pengelolaan Keuangan Desa.....	54
9.3.	Aset Desa	55
9.4.	Tingkat Pendapatan Warga.....	56
9.5.	Analisis Gender	58
9.6.	Industri dan Pengolahan di Desa	60
9.7.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	61

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	63
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	67
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	69
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	70
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	71

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	75
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	77

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	81
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	83
13.2.	Saran	86

DAFTAR PUSTAKA.....	87
---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Orbitasi Desa Sungai Selamat	11
Tabel 2.2	Batas Wilayah di Desa Sungai Selamat	12
Tabel 2.3	Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sungai Selamat	14
Tabel 3.1	Persentase Jenis Tanah Desa Sungai Selamat	18
Tabel 3.2	Musim Kering dan Basah Kabupaten Kubu Raya.....	20
Tabel 3.3	Kalender Musim Desa Sungai Selamat	22
Tabel 3.4	Kecenderungan Keanekaragaman Hayati Desa Sungai Selamat	24
Tabel 3.5	Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Sungai Selamat.....	26
Tabel 4.1	Penduduk Desa Sungai Selamat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah KK.....	29
Tabel 4.2	Penduduk Desa Sungai Selamat Berdasarkan Usia	29
Tabel 4.3	Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sungai Selamat	30
Tabel 5.1	Tenaga Pendidikan dan Kesehatan Desa Sungai Selamat	34
Tabel 5.2	Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan Desa Sungai Selamat	35
Tabel 5.3	Angka Partisipasi Pendidikan (APM) Desa Sungai Selamat.....	36
Tabel 6.1	Penduduk Desa Sungai Selamat Berdasarkan Etnis, Bahasa dan Agama	38
Tabel 6.2	Kesenian Tradisional Desa Sungai Selamat	39
Tabel 7.1	Pergantian Pemerintahan Desa Sungai Selamat	41
Tabel 7.2	Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa Sungai Selamat	43
Tabel 7.3	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Lahan.....	46
Tabel 7.4	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa Sungai Selamat	46
Tabel 8.1	Organisasi Sosial Formal Desa Sungai Selamat	48
Tabel 9.1	Sumber Pendapatan Desa Sungai Selamat	53
Tabel 9.2	Belanja Desa Sungai Selamat	53
Tabel 9.3	Aset Desa Sungai Selamat.....	55
Tabel 9.4	Mata Pencarian Penduduk Desa Sungai Selamat	57
Tabel 9.5	Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Penduduk Desa Sungai Selamat	58
Tabel 9.6	Profil Aktivitas dalam Analisis Gender	59
Tabel 9.7	Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender	60
Tabel 10.1	Persentase Pemanfaatan Tanah Desa Sungai Selamat	64
Tabel 10.2	Transek Desa Sungai Selamat	65
Tabel 10.3	Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Tanah Desa Sungai Selamat	66
Tabel 10.4	Persentase Penguasaan Tanah Desa Sungai Selamat.....	68
Tabel 10.5	Persentase Penguasaan Lahan Gambut Desa Sungai Selamat	69
Tabel 10.6	Peralihan Hak atas Tanah di Desa Sungai Selamat	71
Tabel 11.1	Program Pembangunan Desa Sungai Selamat.....	75
Tabel 11.2	Program Badan Restorasi Gambut di Desa Sungai Selamat.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Metode Pengumpulan Data dan Penulisan Profil Desa	4
Gambar 1.2	Proses Pengumpulan Data Spasial dan Sosial	5
Gambar 2.1	Lokasi Desa Sungai Selamat	9
Gambar 2.2	Letak Desa Sungai Selamat di Kecamatan Kubu	10
Gambar 2.3	Alat Transportasi Air Desa Sungai Selamat.....	11
Gambar 2.4	Peta Administrasi Desa Sungai Selamat.....	12
Gambar 2.5	Fasilitas Umum dan Sosial Desa Sungai Selamat.....	15
Gambar 3.1	Peta Jenis Tanah Desa Sungai Selamat	18
Gambar 3.2	Persentase Jenis Tanah Desa Sungai Selamat	18
Gambar 3.3	Prakiraan Curah Hujan Provinsi Kalimantan Barat.....	19
Gambar 3.4	Grafik Iklim Kabupaten Kubu Raya	20
Gambar 3.5	Grafik Suhu Kabupaten Kubu Raya	20
Gambar 3.6	Keanekaragaman Hayati.....	25
Gambar 3.7	Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Sungai Selamat.....	27
Gambar 3.8	Peta Sebaran KHG Kalimantan Barat	28
Gambar 5.1	Fasilitas Pendidikan Desa Sungai Selamat	35
Gambar 6.1	Ritual Tolak Bala (Robo Robo) di Desa Sungai Selamat	40
Gambar 7.1	Struktur Pemerintahan Desa Sungai Selamat.....	44
Gambar 8.1	Diagram Venn Organisasi Sosial Formal Desa Sungai Selamat.....	49
Gambar 8.2	Jejaring Sosial di Bidang Pemerintahan Desa.....	51
Gambar 9.1	Potensi Pertanian Desa Sungai Selamat.....	61
Gambar 9.2	Potensi Perkebunan Desa Sungai Selamat.....	62
Gambar 10.1	Peta Pemanfaatan Tanah Desa Sungai Selamat	63
Gambar 10.2	Persentase Pemanfaatan Tanah Desa Sungai Selamat	64
Gambar 10.3	Peta Penguasaan Tanah Desa Sungai Selamat	68
Gambar 10.4	Persentase Penguasaan Tanah Desa Sungai Selamat	69
Gambar 10.5	Persentase Penguasaan Lahan Gambut Desa Sungai Selamat	70
Gambar 10.6	Aksi Protes Warga Kecamatan Kubu Terhadap PT. SR	73
Gambar 11.1	Program BRG di Desa Sungai Selamat.....	78
Gambar 11.2	Program Pemberdayaan Hukum Masyarakat Desa Gambut.....	80



Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Desa Sungai Selamat merupakan salah satu dari 20 desa di wilayah Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Berada pada pada titik Longitude 9944092 dan Latitude 0302004, dengan garis lintang $0^{\circ}23'39,87''S$ dan $109^{\circ}12'41,410''T$, Desa Sungai Selamat merupakan pemekaran dari pemekaran dari Desa Sungai Bemban Kecamatan Kubu Kabupaten Pontianak tahun 1968.

Terletak di sepanjang pesisir Sungai Kapuas, membuat Desa Sungai Selamat tidak hanya memiliki kekayaan keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna darat tetapi juga flora dan fauna perairan. Selain itu, sekitar 10% dari wilayah Desa Sungai Selamat merupakan hutan mangrove yang kaya sumber daya hutan.

Dari keseluruhan wilayah Sungai Selamat seluas 2.578,24 ha, sekitar 86 % merupakan lahan gambut. Dalam beberapa dekade terakhir ekosistem gambut di Desa Sungai Selamat terancam. Seperti kondisi ekosistem gambut desa-desa di wilayah Kabupaten Kubu Raya lainnya, kondisi ekosistem gambut di wilayah Desa Sungai Selamat dalam tiga dekade ini juga mengalami perubahan yang cukup signifikan akibat alih fungsi hutan rawa gambut menjadi lahan pertanian, perkebunan, dan pemukiman yang diikuti dengan pembuatan drainase dalam yang mengubah ekosistem alami gambut tersebut menjadi lebih kering sehingga menambah risiko terjadinya kebakaran pada setiap musim kemarau. Kebakaran hutan dan lahan gambut tidak hanya membahayakan kehidupan manusia tetapi juga berdampak pada berkurangnya keanekaragaman hayati.

Kebakaran lahan gambut tahun 2015 akibat drainase berlebihan memperparah kerusakan ekosistem gambut di Desa Sungai Selamat.. Kebakaran lahan gambut ini perlu ditangani secara serius oleh berbagai pihak melalui upaya restorasi gambut supaya kebakaran hutan dan lahan tidak terulang lagi.

Rusaknya ekosistem gambut akan mengurangi peran pentingnya dalam menyimpan air, menjadi habitat bagi sejumlah spesies, dan mengendalikan perubahan iklim. Meski hanya mengisi 3% dari luasan daratan di muka bumi, lahan gambut dapat menyimpan 550 gigaton karbon. Jumlah ini setara dengan 75% karbon yang ada di atmosfer, atau dua kali jumlah karbon yang dikandung seluruh hutan non-gambut

Sebagai upaya memulihkan ekosistem gambut, Badan Restorasi Gambut yang di bentuk pada tahun 2016 (berdasarkan Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut) melakukan program Desa Peduli Gambut. Desa Peduli Gambut adalah kerangka penyelarasan untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Program Desa Peduli Gambut meliputi kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut.

Pelaksanaan Program Desa Peduli Gambut tersebut memerlukan profil desa yang menggambarkan data-data dasar mengenai desa-desa dalam ekosistem gambut yang tidak hanya berupa data spasial (berupa peta), melainkan juga non spasial/sosial mengenai profil manusia dari segi sosial, ekonomi dan potensi-potensi lainnya. Data-data spasial dan sosial dalam profil desa ini diharapkan bisa merepresentasikan rona ekosistem, rona ekonomi serta rona sosial dan budaya Desa Sungai Selamat. Data-data spasial dan sosial tersebut diperoleh melalui pemetaan partisipatif dengan melibatkan semua unsur masyarakat di Desa Sungai Selamat.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arahan bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada didalam ekosistem gambut.

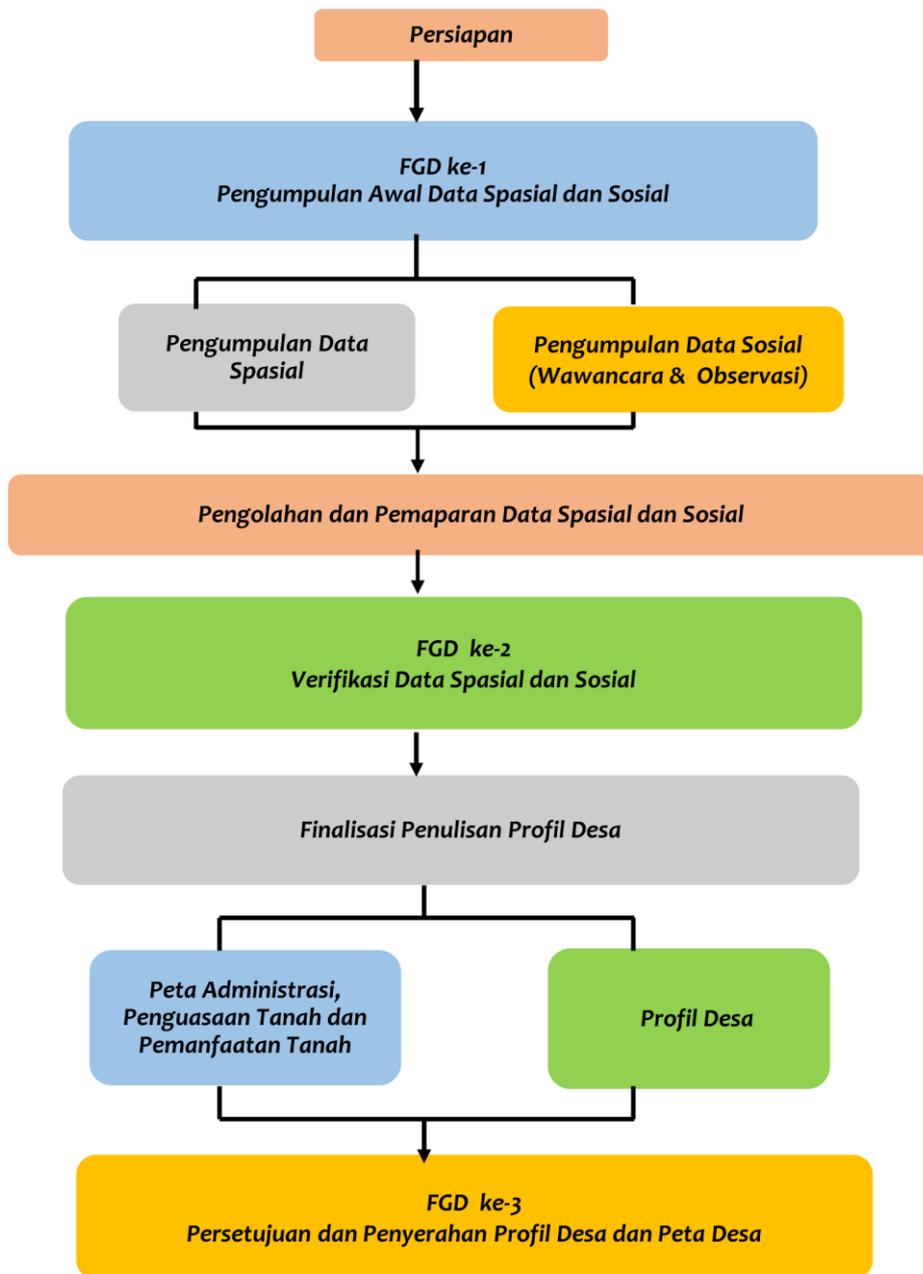
1.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pembuatan profil desa gambut ini dilakukan pada awal bulan April sampai dengan akhir bulan April 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut:

- 1) Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Sungai Selamat Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya yang sudah di seleksi karena di anggap memiliki pengetahuan pengalaman menegnai topik atau keadaan diwilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam dan semi terstruktur.
- 2) Diskusi terfokus/*Focus group Discussion* (FGD) melibatkan masyarakat Desa Sungai Selamat yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setelah itu, proses diskusi dicatat dan didokumentasikan. FGD dalam pemetaan partisipatif ini dilakukan 3 (Tiga) kali :
 - a) FGD ke-1: Pertemuan desa untuk sosialisasi pemetaan sosial dan spasial dalam rangka pembuatan profil DPG dan untuk pengambilan data awal (penggambaran peta sketsa penggunaan lahan; analisis gender; kalender musim; bagan kecendrungan keanekaragaman hayati dan vegetasi; bagan mata pencaharian; transek desa; bagan kelembagaan; dan bagan pemanfaatan dan penguasaan ruang desa). FGD ke-1 dalam pembuatan profil DPG ini melibatkan 34 orang (22 orang laki-laki dan 12 orang perempuan) yang terdiri dari Kepala Desa; Sekretaris Desa, Perangkat Desa, BPD, Kelompok Tani; PKK; Ketua RT; Ketua RW; Kepala Dusun; tokoh agama; tokoh masyarakat; tim asistensi.
 - b) FGD ke-2: Pertemuan desa untuk verifikasi peta sketsa, peta citra dan draf profil desa gambut bersama warga. FGD ke-2 dalam pembuatan profil DPG ini melibatkan 27 orang (20 orang laki-laki dan 7 orang perempuan) yang terdiri dari Kepala Desa; Sekretaris Desa; Perangkat Desa, Ketua BPD, Kelompok Tani; PKK; Ketua RT; Ketua RW; Kepala Dusun; tokoh agama; tokoh masyarakat; dan tim asistensi.
 - c) FGD ke-3: Pertemuan desa untuk persetujuan dan penyerahan profil DPG kepada pemerintah desa. FGD ke-3 dalam pembuatan profil DPG ini melibatkan Kepala Desa; Sekretaris Desa; Perangkat Desa, Ketua BPD, Kelompok Tani; PKK; Ketua RT; Ketua RW; Kepala Dusun; tokoh agama; tokoh masyarakat.
- 3) Pengamatan langsung dilakukan di Desa Sungai Selamat dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumberdaya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.

- 4) Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang dipergunakan dalam penulisan profil desa. Sumber studi literatur dalam penulisan profil desa ini adalah antara lain RPJMDesa, Profil Desa Sungai Selamat 2017, dan tulisan-tulisan yang relevan di Website.

Gambar 1.1 Metode Pengumpulan Data



Gambar 1.2 Proses Pengumpulan Data Spasial Dan Sosial



FGD Awal



FGD Awal



Wawancara Kades dan Ketua Koperasi



Wawancara Staf Perencanaan Desa



Wawancara Tokoh Masyarakat



Wawancara Tokoh Perempuan



Pengambilan Titik Koordinat



Wawancara Pemilik Bengkel



FGD Verifikasi



FGD Verifikasi



FGD Persetujuan Desa



FGD Persetujuan Desa

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat, 2018

1.4 Struktur Penulisan

Struktur penulisan dalam Profil Desa Peduli Gambut 2018 untuk Desa Sungai Selamat adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, agama yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikan, serta kearifan dan pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subyek dari kepemimpinan lokal/tradisional, serta aktor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sektor, baik itu ekonomi, politik, aktor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/ KOMUNITAS:

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, pembagian peran laki-laki dan perempuan, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sektor pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (land use), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN YANG ADA

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka**Lampiran-Lampiran**

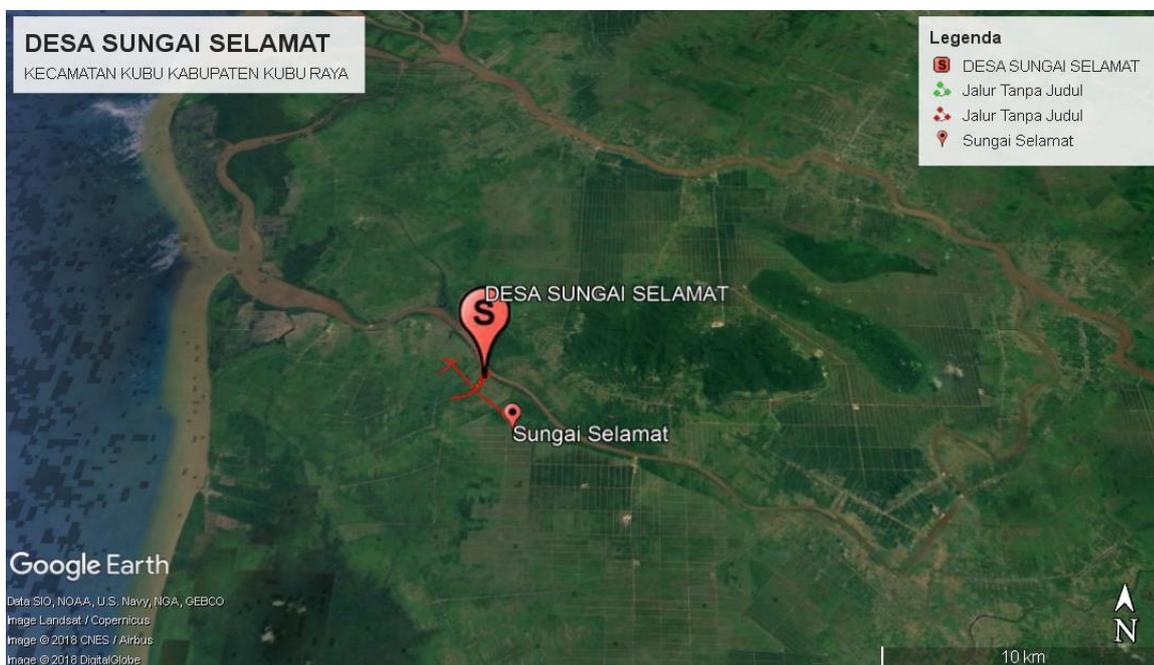


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Letak dan Kondisi Geografis Desa

Desa Sungai Selamat terletak di wilayah Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini terbentang dari hamparan daratan yang cukup luas dan terletak pada titik Longitude 9944092 dan Latitude 0302004, dengan garis lintang $0^{\circ}23'39,87''S$ dan $109^{\circ}12'41,410''T$.

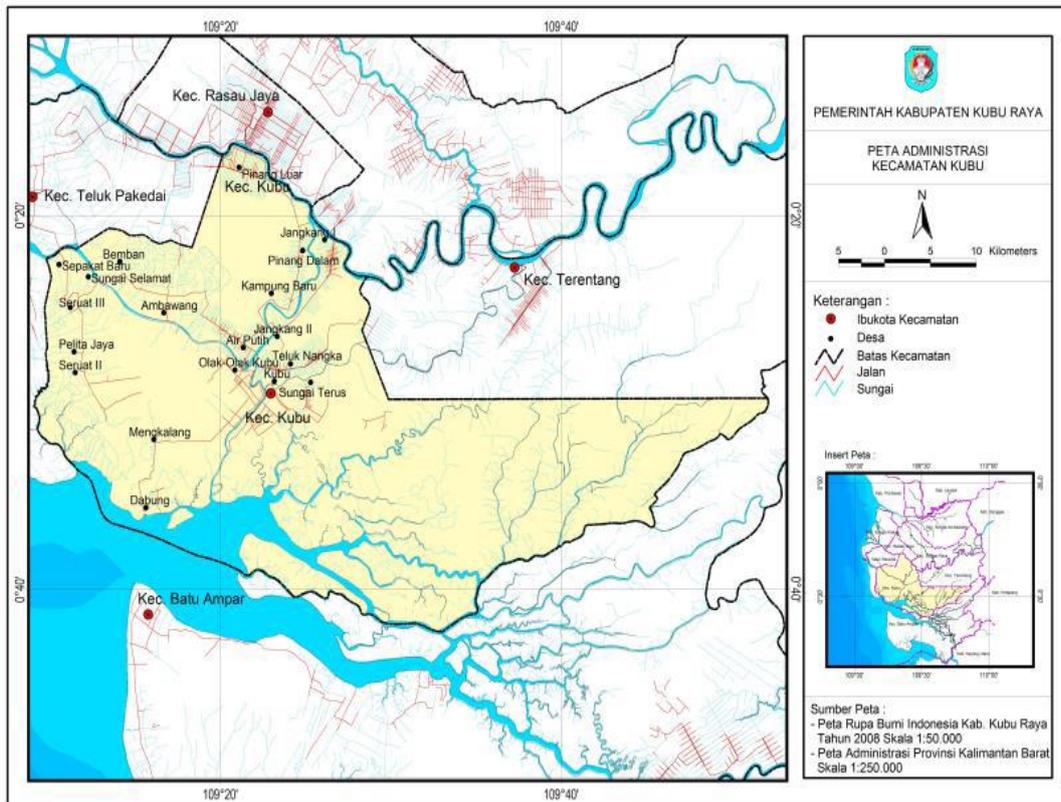
Gambar 2.1 Lokasi Desa Sungai Selamat



Sumber: Google Earth, 2018

Desa Sungai Selamat merupakan salah satu dari 20 desa di Kecamatan Kubu. Luas wilayah Desa Sungai Selamat ($25,78 \text{ km}^2$) adalah 2,13 % dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Kubu ($1.211,60 \text{ km}^2$). Lokasi Desa Sungai Selamat di wilayah Kabupaten Kubu tergambar di Gambar berikut.

Gambar 2.2 Letak Desa Sungai Selamat di Kecamatan Kubu



Sumber: Kecamatan Kubu dalam Angka, 2017

2.2 Orbitasi

Akses dari Desa Sungai Selamat ke Kecamatan Kubu dan Kabupaten Kubu Raya terdiri dari akses darat dan akses sungai. Akses jalan darat berupa jalan dengan konstruksi rabat beton dan jalan tanah kuning. Kondisi jalan tanah pada saat musim penghujan licin dan berlumpur sedangkan pada musim kemarau kondisinya berdebu. Jalan tanah yang menghubungkan pemukiman ke lahan pertanian atau perkebunan menyulitkan warga dalam memobilisasi hasil pertanian dan perkebunan khususnya pada musim penghujan. Kondisi jalan rabat beton cukup bagus namun ada beberapa yang telah rusak dan berlubang. Akses sungai ditempuh melalui sungai Kapuas dengan menggunakan transportasi motor air dan *speedboat*. Kondisi akses sungai pada musim penghujan dan kemarau tidak terlalu mengkhawatirkan.

Jarak dari Desa Sungai Selamat ke Ibukota Kecamatan Kubu adalah sekitar 30 km yang dapat ditempuh dengan motor darat dan transportasi sungai. Sementara jarak dari Desa Sungai Selamat ke Ibukota Kabupaten Kubu Raya adalah sekitar 86 km, dengan waktu tempuh sekitar 3-4 jam apabila menggunakan sepeda motor. Biaya transportasi menggunakan jalan darat relatif lebih murah dari pada menggunakan jalur sungai. Rata-rata masyarakat ekonomi menengah lebih memilih jalur darat daripada sungai. Biaya yang dibutuhkan untuk transportasi darat sebesar Rp 250.000 dan sungai sebesar Rp 300.000.

Rusaknya sebagian infrastruktur jalan, sulitnya dan mahalnya biaya transportasi mempersulit warga dalam mengangkut dan menjual produk pertanian dan perkebunannya ke luar desa, sehingga mereka terpaksa bergantung pada tengkulak yang membeli produk mereka dengan harga murah. Tingginya biaya transportasi berdampak pada mahalnya barang-barang yang didatangkan dari kecamatan dan kabupaten. Hambatan transportasi ini juga menghambat akses mereka untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan ke luar desa.

Tabel 2.1 Orbitasi Desa Sungai Selamat

Uraian	Keterangan
Ke Ibu kota Kecamatan Kubu	
Jarak ke Ibukota Kecamatan	30 km
Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan dengan kendaraan bermotor	1 jam
Waktu tempuh ke Ibukota Kecamatan dengan <i>speedboat</i>	1 jam
Ke Ibukota Kabupaten Kubu Raya	
Jarak ke Ibukota Kabupaten	56 km
Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	3-4 jam
Waktu tempuh ke Ibukota Kabupaten dengan <i>speedboat</i>	1 jam 15 menit
Ke Ibukota Provinsi Kalimantan Barat	
Jarak ke Ibukota Provinsi	70 km
Waktu tempuh ke Ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	4 jam
Waktu tempuh ke Ibukota Provinsi dengan <i>speedboat</i>	1 jam 30 menit

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 2.3 Alat Transportasi Air Desa Sungai Selmat



Kapal Motor



Speed Boat

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat, 2018

2.3 Batas dan Luas Wilayah

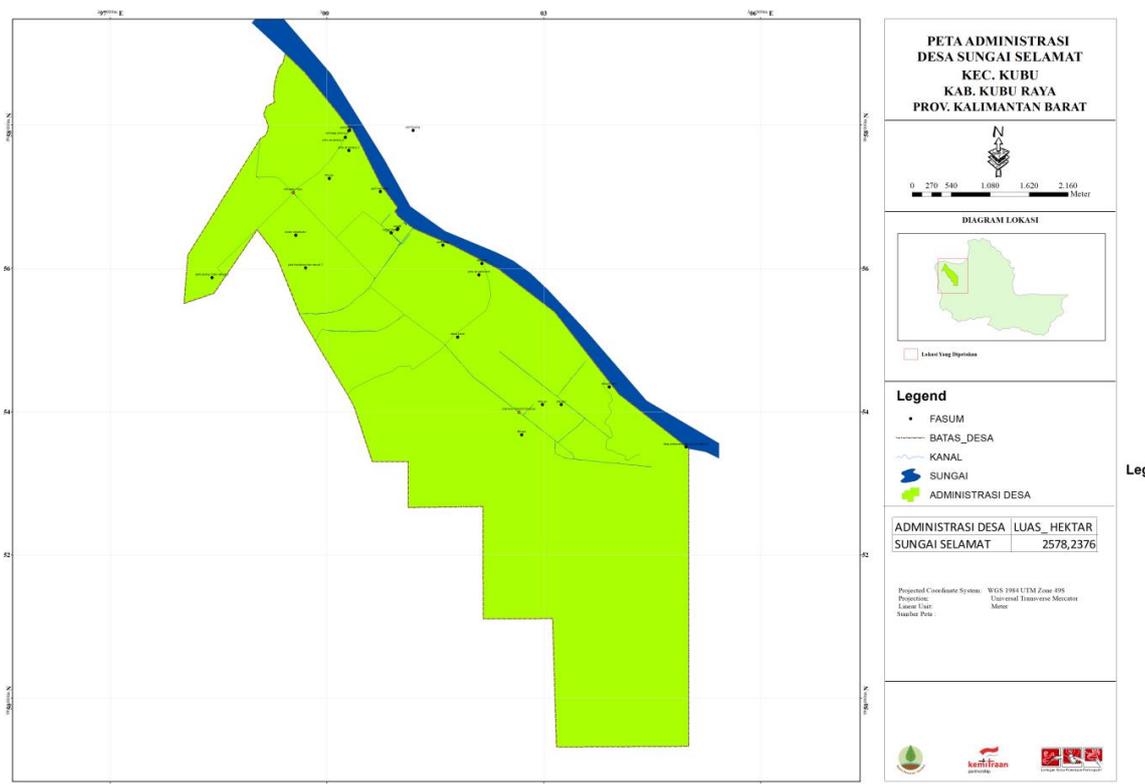
Luas wilayah Desa Sungai Selamat 25,78 km² dengan jumlah penduduk 638 jiwa dengan pembagian 341 jiwa merupakan berjenis kelamin laki-laki dan 297 merupakan berjenis kelamin perempuan. Batas wilayah Desa Sungai Selamat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Batas Wilayah Desa Sungai Selamat

Posisi	Berbatasan
Sebelah Utara	Desa Sepakat Baru
Sebelah Barat	Desa Sungai Bemban
Sebelah Selatan	Desa Seruat III
Sebelah Timur	Desa Ambawang

Sumber: Pemetaan Partisipatif Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 2.4 Peta Administrasi Desa Sungai Selamat



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Fasilitas umum adalah fasilitas yang diadakan untuk kepentingan umum, sedangkan fasilitas sosial adalah fasilitas yang diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum dalam lingkungan pemukiman. Fasilitas umum di Desa Sungai Selamat terdiri dari jalan desa sepanjang kurang lebih 3 km; jalan lingkungan kurang lebih 4 km; 10 jembatan rabat beton dan 9 jembatan kayu; 1 dermaga; 8 sekat kanal; dan 5 pintu air, dan tower jaringan internet. Kondisi jalan yang ada di Desa Sungai Selamat terdiri dari jalan yang sudah berupa rabat beton dan jalan yang belum berupa rabat beton. Jalan yang berupa rabat beton sudah banyak yang rusak. Jembatan rabat beton masih dalam kondisi baik, sementara jembatan kayu sebagian kondisinya sudah tidak layak pakai karena kayu sudah banyak yang keropos. Dermaga yang ada di Desa Sungai Selamat masih menggunakan kayu.

Sedangkan fasilitas sosial di Desa Sungai Selamat terdiri dari 1 kantor desa; 1 kantor BPD; 1 kantor LPM; 1 gedung serbaguna; 2 gedung PAUD; 1 gedung SD; 1 gedung Poskesdes; 1 gedung Polindes; 1 gedung Posyandu; 8 pintu ruko pasar desa; 3 masjid; 1 surau/mushola; 1 lapangan bola; 1 lapangan bulu tangkis; 1 lapangan voli; dan 2 pemakaman umum. Kondisi SDN 19 masih cukup bagus dengan sebagian bangunan yang sudah menggunakan keramik dan sebagian lagi masih menggunakan kayu. SDN 19 tersebut belum mempunyai lapangan untuk upacara dan bermain siswa. SDN 19 memiliki daya tampung 6 kelas dengan murid yang berjumlah 76 orang yang terdiri dari 33 murid laki-laki dan 43 murid perempuan.

Kondisi Poskesdes di Desa Sungai Selamat cukup bagus. Tiga masjid yang ada di Desa Sungai Selamat masih cukup bagus dan memiliki beberapa fasilitas seperti tempat parkir, lapangan dan toilet umum. Kondisi surau/musholla masih cukup bagus. Surau tersebut berada di lingkungan SDN 19. Kondisi lapangan bola, lapangan voli dan lapangan bulu tangkis masih layak untuk digunakan. Kondisi bangunan Posyandu masih bagus dan berdiri kokoh. Fasilitas sosial yang belum ada di Desa Sungai Selamat ialah SMP dan SMA. Kemudian kondisi gedung serbaguna yang ada di Desa Sungai Selamat cukup bagus dan memiliki beberapa fasilitas seperti kursi dan lain-lain. Kondisi pasar di Desa Sungai Selamat masih berfungsi dengan baik dan cukup ramai pengunjung. Kantor Desa saat ini masih dalam proses penyelesaian pembangunan.

Secara keseluruhan fasilitas umum dan fasilitas sosial masih butuh perbaikan terutama jalan rabat beton, jembatan kayu, gedung BPD, LPM dan fasilitas kesehatan. Rusaknya jalan dan jembatan tidak hanya membahayakan penggunaannya tetapi juga menghambat warga dalam mengangkut produk pertanian dan perkebunannya. Selain itu, kondisi fasilitas sosial yang kurang baik juga menghambat warga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, keagamaan. Jenis, jumlah dan kondisi fasilitas umum dan fasilitas sosial Desa Sungai Selamat di Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial Desa Sungai Selamat

No	Jenis prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi/status	Lokasi
Fasilitas Umum					
1	Jalan Desa / Jalan Produksi	APBDes	3 km	Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya
2	Jalan Lingkungan/ Rabat Beton	APBDes	4 km	Kurang Baik	Dusun Selamat Jaya & Dusun Karya Bhakti
3	Jembatan Rabat Beton	PNPM dan APBDes	10 unit	Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya
4	Jembatan Rabat Kayu	APBDes dan Dana Aspirasi DPRD	9 unit	Cukup Baik dan Kurang Baik	Dusun Selamat Jaya dan Dusun Karya Bhakti
5	Dermaga	Swadaya	3 unit	1 Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya
6	Tower Jaringan Internet	Pemerintah	1 unit	Baik	Dusun Selamat Jaya
7	Sekat Kanal	APBN-BRG	8 unit	Cukup Baik	Dusun Karya Bhakti
8	Pintu Air	APBN	5 unit	Kurang Baik	Dusun Selamat Jaya dan Dusun Karya Bhakti
Fasilitas Sosial					
1	Kantor Desa	APBDes	1 unit	Proses Pembangunan	Dusun Selamat Jaya
2	Kantor BPD	APBDes	1 unit	Kurang Baik	Dusun Selamat Jaya
3	Kantor LPM	APBDes	1 unit	Kurang Baik	Dusun Selamat Jaya
4	Gedung Serbaguna	APBD dan PNPM	1 unit	Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya
5	Gedung PAUD	APBDes	2 unit	Proses Pembangunan	Dusun Selamat Jaya dan Dusun Karya Bhakti
6	Gedung SDN 19	Pemerintah	1 unit	Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya
7	Gedung Poskesdes	APBN	1 unit	Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya
8	Gedung Polindes	APBN	1 unit	Kurang Baik	Dusun Selamat Jaya
9	Gedung Posyandu	APBN	1 unit	Kurang baik	Dusun Selamat jaya
10	Lapangan Olah raga	Swadaya	3 unit	Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya Dan Dusun Karya Bhakti
11	Ruko Pasar Desa	APBDes	8 Pintu	Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya
12	Masjid	Swadaya	3 unit	Cukup Baik	Dusun Selamat jaya dan Dusun Karya Bhakti
13	Mushola	APBN	1 unit	Baik	Dusun Selamat jaya
14	Pemakaman Umum	Swadaya	2 unit	Cukup Baik	Dusun Selamat Jaya

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 2.5 Fasilitas Umum dan Sosial Desa Sungai Selamat



Jalan Desa Ke Kabupaten



Jalan Antar Dusun



Jalan Dekat Lahan Warga Desa



Dermaga Pasir Desa



Masjid Desa



Jembatan Beton



Jembatan Kayu



Tower Internet



Sekat Kanal



Kantor Desa



Kantor BPD



Gedung Serbaguna



Gedung SD



Lapangan Sepak Bola

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat, 2018



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

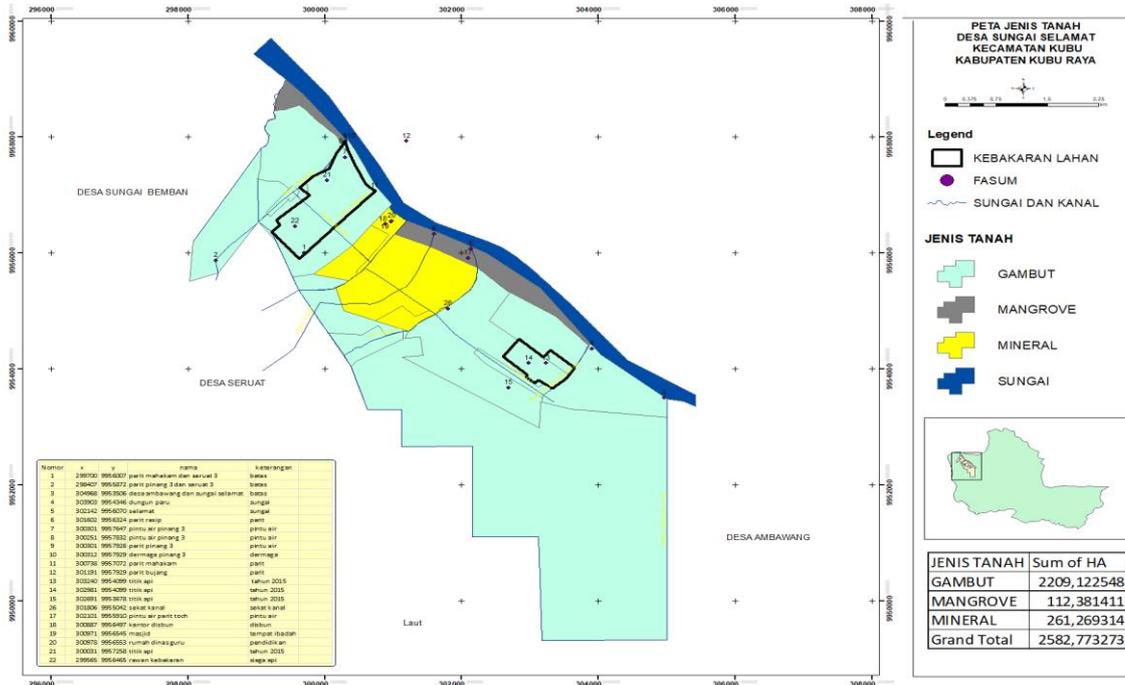
3.1 Topografi

Topografi Desa Sungai Selamat berada pada ketinggian 0–3 mdpl. Desa Sungai Selamat dialiri beberapa anak sungai yang menuju ke arah Sungai Kapuas. Secara keseluruhan wilayah Desa Sungai Selamat terdiri dari dataran rendah dan sebagian bergelombang.

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Desa Sungai Selamat terdiri dari tanah gambut; tanah mineral; dan mangrove. Tanah gambut yaitu tanah yang tersusun dari sisa-sisa bahan organik yang terdekomposisi, sedangkan tanah mineral adalah jenis tanah yang memiliki tekstur halus sampai sedang. Dari keseluruhan wilayah Desa Sungai Selamat seluas 2.578,24 ha, sebagian besar atau sekitar 86 % merupakan tanah gambut. Tanah gambut tersebut sebagian besar atau sekitar 68% merupakan perkebunan sawit warga desa dan PT. Sintang Raya (PT.SR). Sebagian kecil wilayah Desa Sungai Selamat atau sekitar 4% berupa tanah mineral, yang dimanfaatkan untuk pemukiman, kebun rakyat dan berupa bawas. Selain lahan gambut dan mineral, terdapat juga area mangrove seluas 107,85 ha yang ditumbuhi nipah dan bakau. Jenis tanah Desa Sungai Selamat di Tabel 3.1.

Gambar 3.1 Peta Jenis Tanah Desa Sungai Selamat



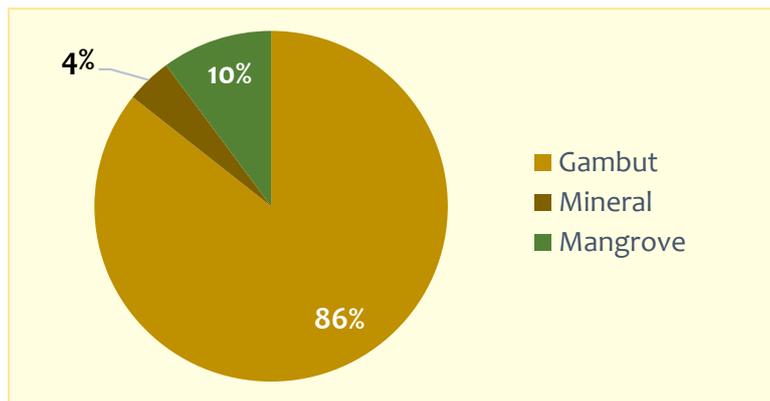
Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Tabel 3.1 Persentase Jenis Tanah Desa Sungai Selamat

Pemanfaatan	Luas (ha)	Persentase (%)
Gambut		
Kebun masyarakat (672,15 ha)	2209,12	86
Pemukiman (25,50 ha)		
Sawit (1.511,49 ha)		
Mineral		
Bawas (17,47 ha)	261,27	4
Kebun masyarakat (226,37 ha)		
Pemukiman (17,43 ha)		
Mangrove		
Nipah, bakau (107,85)	107,85	10
Total	2.578,24	100

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2, Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 3.2 Persentase Jenis Tanah Desa Sungai Selamat



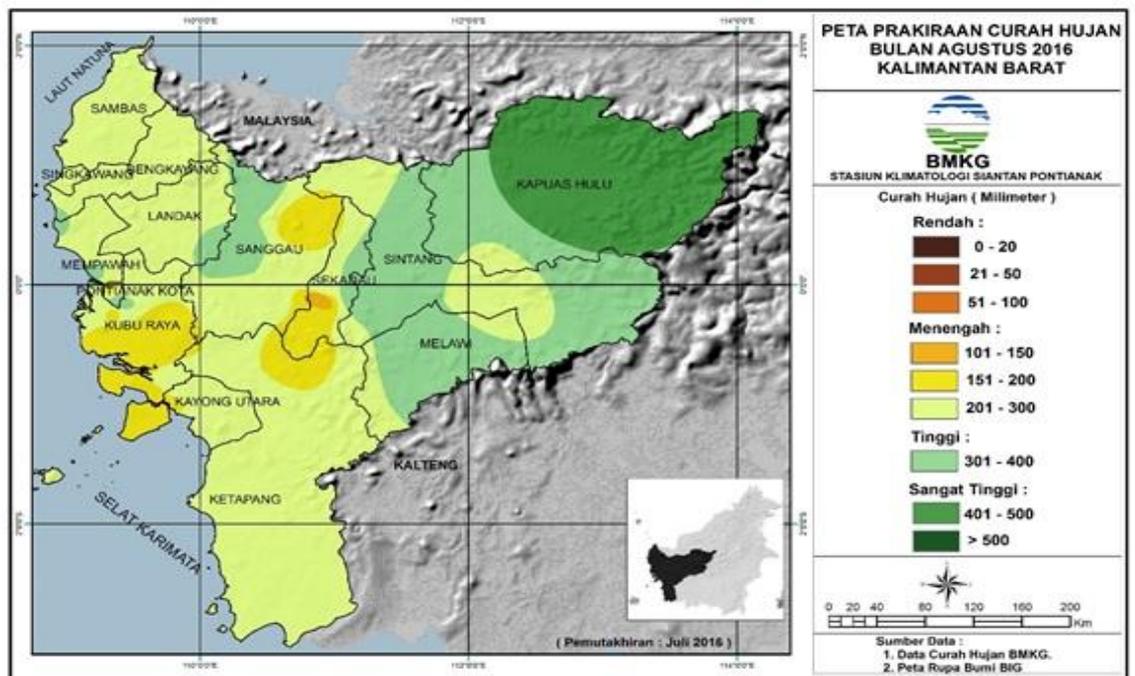
Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2, Desa Sungai Selamat, 2018

3.3 Iklim

Desa Sungai Selamat terletak di Provinsi Kalimantan Barat yang dilewati oleh garis khatulistiwa dan berada pada 23,5° Lintang Utara dan 23,5° Lintang Selatan. Itulah sebabnya iklim di Desa Sungai Selamat serupa dengan iklim di Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kubu Raya yang beriklim tropis basah, curah hujan merata sepanjang tahun dengan puncak hujan terjadi pada bulan Februari dan November. Suhu udara rata-rata antara 26,00 °C s/d 27,0 °C dan kelembaban rata-rata antara 80% s/d 90% (Kecamatan Kubu dalam angka 2017).

Curah hujan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah iklim, keadaan geografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Pada tahun 2017, di Kabupaten Kubu Raya rata-rata curah hujan berkisar 260,8 mm. Curah hujan terendah tercatat pada bulan Juli yaitu 144,1 mm dan tertinggi tercatat pada bulan Oktober yaitu sebesar 533,2 mm (BMKG Kalimantan Barat, 2017).

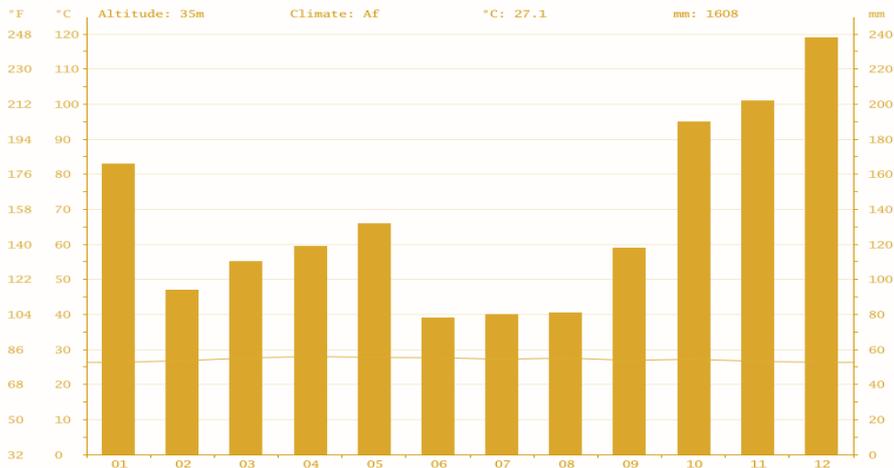
Gambar 3.3 Prakiraan Curah Hujan Provinsi Kalimantan Barat



Sumber: BMKG Kalimantan Barat, 2017

Iklim di wilayah Kabupaten Kubu Raya adalah tropis. Terdapat curah hujan yang signifikan sepanjang tahun. Bahkan pada bulan terkering masih memiliki banyak curah hujan. Lokasi ini diklasifikasikan sebagai Iklim Hutan Hujan Tropis (Af) berdasarkan Köppen dan Geiger. Suhu rata-rata tahunan adalah 27.1 °C dengan curah hujan rata-rata 1608 mm (id.climate-data.org).

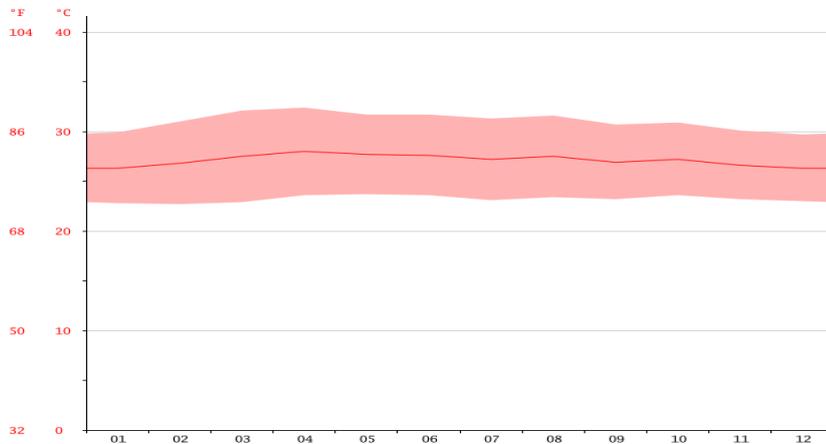
Gambar 3.4 Grafik Iklim Kabupaten Kubu Raya



Sumber: id.climate-data.org

Bulan terkering adalah Juni, dengan 78 mm hujan. Hampir semua presipitasi jatuh pada Desember, dengan rata-rata 238 mm. Sedangkan bulan April adalah bulan terhangat sepanjang tahun. Suhu di April rata-rata 28.0 °C. Di Januari, suhu rata-rata adalah 26.3 °C. Ini adalah suhu rata-rata terendah sepanjang tahun (id.climate-data.org).

Gambar 3.5 Grafik Suhu Kabupaten Kubu Raya



Sumber: id.climate-data.org

Tabel 3.2 Musim Kering dan Basah Kubu Raya

	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Octr	Nov	Dec
Rerata Suhu (°C)	26.3	26.8	27.5	28	27.7	27.6	27.2	27.5	26.9	27.2	26.6	26.3
Suhu Min (°C)	22.8	22.7	22.9	23.6	23.7	23.6	23.1	23.4	23.2	23.6	23.2	23
Suhu Max (°C)	29.9	31	32.1	32.4	31.7	31.7	31.3	31.6	30.7	30.9	30.1	29.7
Rerata Suhu (°F)	79.3	80.2	81.5	82.4	81.9	81.7	81.0	81.5	80.4	81.0	79.9	79.3
Suhu Min (°F)	73.0	72.9	73.2	74.5	74.7	74.5	73.6	74.1	73.8	74.5	73.8	73.4
Suhu Max (°F)	85.8	87.8	89.8	90.3	89.1	89.1	88.3	88.9	87.3	87.6	86.2	85.5
Curah Hujan (mm)	166	94	110	119	132	78	80	81	118	190	202	238

Sumber : sumber: id.climate-data.org

Terdapat perbedaan dalam 160 mm dari presipitasi antara bulan terkering dan bulan terbasah. Suhu rata-rata bervariasi sepanjang tahun dengan selisih 1.7 °C (id.climate-data.org).

Tahun 2017, di Desa Sungai Selamat musim penghujan terjadi di bulan Januari, Februari, Maret dan September. Pada bulan April dan Mei kondisi berawan dan kadang-kadang masih turun hujan. Musim kemarau terjadi di bulan Juni sampai dengan Agustus. Di bulan-bulan musim kemarau itulah rawan terjadi kebakaran lahan. Bahkan kebakaran masih rawan terjadi di bulan September. Bulan Oktober sampai Desember sebagian besar turun hujan dengan diselingi panas.

Iklim Desa Sungai Selamat ini mempengaruhi jenis-jenis flora budidaya yang bisa dikembangkan di desa, serta mempengaruhi kalender musim warga desa. Kalender musim adalah siklus tahunan yang dilakukan warga desa dalam pengolahan lahan, penanaman serta pemanenan komoditas tanaman semusim. Kalender musim menggambarkan pola kehidupan masyarakat pada siklus musim tertentu dalam satu tahun; siklus waktu sibuk dan waktu luang masyarakat; siklus permasalahan yang dihadapi masyarakat pada musim-musim tertentu; siklus peluang dan potensi yang ada pada musim-musim tertentu; dan bulan-bulan yang rentan terjadi bahaya kebakaran lahan.

Kegiatan warga desa yang dilakukan sepanjang tahun yaitu menanam tanaman semusim. Tanaman semusim adalah tanaman yang menyelesaikan seluruh siklus hidupnya dalam rentang setahun. Tanaman semusim yang di tanam sebagian besar warga Desa Sungai Selamat adalah jagung dan padi.

Warga desa menanam jagung sebagian besar untuk di jual. Setelah pengolahan lahan di bulan Maret, penanaman dan perawatan tanaman selama kurang lebih 3-4 bulan, mereka bisa memanen jagung. Kendala yang mereka hadapi dalam membudidayakan tanaman jagung adalah antara lain larangan membuka lahan dengan membakar menurut mereka membuat hasil panen tidak maksimal. Selain itu curah hujan yang terlalu tinggi bisa merusak tanaman jagung. Mereka menanam padi sebagian besar untuk konsumsi sendiri, dan sebagian kecil di jual. Pembersihan lahan biasanya mereka lakukan pada musim kemarau. Bulan September sampai dengan Februari biasanya mereka melakukan penanaman dan perawatan. Padi bisa dipanen biasanya di bulan Maret sampai dengan April. Hambatan bagi petani dalam membudidayakan padi adalah antara lain hama belalang, ulat dan gulma; mahalnya pupuk dan obat hama/gulma; harga turun, iklim tidak menentu; dan tanah yang terlalu kering. Kalender musim warga Desa Sungai Selamat di Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kalender Musim Desa Sungai Selamat

BULAN	MUSIM		KOMODITAS	
			JAGUNG	PADI
JAN				Rawat
FEB				Rawat
MAR			Olah Lahan	Panen
APR			Tanam	Panen
MEI			Tanam	
JUN			Rawat	Bersih Lahan
JUL			Rawat	Bersih Lahan
AGS			Rawat	Bersih Lahan
SEP			Panen	Tanam
OKT				Tanam
NOV				Tanam
DES				Rawat
P			Harga meningkat	Untuk konsumsi sehari-hari dan dijual
M			Tidak boleh membakar lahan sehingga hasil panen tidak maksimal, curah hujan tinggi sehingga gagal panen	Hama belalang, ulat, pupuk mahal, obat mahal, harga turun, iklim tidak menentu, gulma, tanah terlalu kering
Keterangan : P (Peluang); M (Masalah)				

3.4 Keanekaragaman Hayati dan Vegetasi

Keanekaragaman Hayati di Desa Sungai Selamat terdiri dari kelompok flora alami, flora budidaya, fauna daratan, dan fauna perairan. Berbagai flora alami yang tumbuh di Desa Sungai Selamat adalah antara lain nipah (*Nyipa frutican*). Flora alami lainnya yang tumbuh di hutan adalah pohon kempas, pohon kayu malam, pohon kayu llas, kayu pulau hutan, rotan, pakis, mahang, dan dungun yang tumbuh di sepanjang sungai dan dijaga untuk menahan abrasi. Tetapi hutan tersebut sudah 90% terbuka dan sebagian sudah menjadi lahan pertanian padi, jagung, pinang, kelapa, nanas serta lahan sawit dari perusahaan PT. Sintang Raya dan warga desa. Beberapa jenis flora alami berupa kayu-kayuan seperti kempas, pohon kayu malam, pohon kayu llas, kayu pulau hutan bahkan sudah sulit ditemukan saat ini.

Jenis flora budidaya yang ditanam warga Desa Sungai Selamat ialah sagu (*Metroxylon sago*), padi (*Oryza sativa*), jagung (*Zea mays*), sawit, kelapa lokal (*Cocos nucifera*), pinang (*Areca catechu*), nanas (*Ananas ccomosus*) dan karet (*Hevea brasiliensis*). Karet, sagu, dan kelapa lokal mulai jarang ditanam orang dan populasinya mengalami penurunan karena serangan hama/penyakit tanaman dan alih fungsi lahan untuk perkebunan sawit. Padi dan pinang populasinya masih stabil karena warga desa membutuhkan padi untuk memenuhi kebutuhan pangan. Mereka juga mempertahankan tanaman pinang karena memberikan keuntungan ekonomi yang tinggi. Warga desa mulai jarang menanam jagung karena larangan membuka lahan dengan membakar. Dengan adanya larangan tersebut warga merasa pengolahan lahan untuk jagung berbiaya tinggi dan membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini tidak sesuai dengan keuntungan yang mereka dapatkan dari menjual jagung.

Kelompok fauna daratan yang ada di Desa Sungai Selamat seperti jenis mamalia, burung, reptile, amfibi. Jenis mamalia yang ada di Desa Sungai Selamat seperti monyet (*Macaca fascicularis*), kucing batu (*Pardofelis marmorata*), kelelawar (*Chiroptera*). Jenis burung yang ada di Desa Sungai Selamat antara lain seperti Burung Tekukur (*Spilopodia chinensis*), Burung Punai (*Treron vernans*), Keroak (*Amaurornis phoenicurus*). Sedangkan untuk jenis reptil dan amfibi yang ada di Desa Sungai Selamat antara lain biawak (*Varanus*), berbagai jenis ular bakau dan ular air, seperti ular sawak (*suku Pythonidae*). Kelompok fauna perairan di Desa Sungai Selamat antara lain, udang dan ikan-ikan air tawar dan air payau, kepah, kerang. Beberapa jenis fauna tersebut populasinya terancam punah, seperti rusa, kucing hutan, kancil, dan ayam hutan karena alih fungsi hutan menjadi perkebunan yang merusak habitatnya, serta adanya perburuan liar. Perkembangan kondisi keanekaragaman hayati di desa Sungai Selamat sejak tahun 1997 sampai dengan 2018 di Tabel 3.4.

Secara keseluruhan keanekaragaman hayati di Desa Sungai Selamat mengalami penurunan drastis dalam 2 (dua) dekade terakhir karena penanaman tanaman monokultur skala besar yang merusak habitat mereka. Kebakaran lahan gambut akibat keringnya lahan gambut di musim kemarau dan praktek pembukaan lahan dengan cara membakar juga memperburuk berkurangnya keanekaragaman hayati di Desa Sungai Selamat.

Tabel 3.4 Kecenderungan Keanekaragaman Hayati Desa Sungai Selamat

Ragaman Hayati	Periode			Keterangan
	1997-2003	2004-2010	2011-2018	
Flora Alami				
Kempas			-	Pada tahun 2011 sampai 2018 keadaan tanaman kempas punah karena adanya peralihan kawasan hutan ke perkebunan kelapa sawit
Kayu Malam			-	Pada tahun 2011 sampai 2018 keadaan tanaman Kayu Malam punah karena adanya peralihan kawasan hutan ke perkebunan kelapa sawit
Kayu Ilas			-	Pada tahun 2011 sampai 2018 keadaan tanaman Kayu Ilas punah karena adanya peralihan kawasan hutan ke perkebunan kelapa sawit
Pulai Hutan			-	Pada tahun 2011 sampai 2018 keadaan tanaman Pulai Hutan punah karena adanya peralihan kawasan hutan ke perkebunan kelapa sawit
Rotan				Di beberapa tempat khususnya di tepian Sungai Kapuas dan lahan kosong tanaman rotan mengalami peningkatan di karenakan masyarakat kurang berminat mengambil rotan dan keadaan tumbuhan penyangga di sekitar tepian Sungai Kapuas yang subur
Pakis				Karena terjadi di berapa tempat alih fungsi hutan, ini menyebabkan pakis banyak tumbuh secara liar
Mahang				Keadaan tanaman mahang sempat mengalami penurunan tetapi karena tanaman ini mudah tumbuh dan cepat secara alami tumbuhan ini sekarang mengalami peningkatan
Dungun				Terjadi pengurangan drastis tanaman Dungun karena banyak masyarakat yang memanfaatkan Dungun untuk keperluan sehari-hari seperti papan dan bahan bangunan
Nipah				Tidak terjadi perubahan dari populasi tanaman nipah karena pemanfaatan tanaman nipah secara lestari
Flora Budidaya				
Karet				Berkurangnya karet karena adanya hama penyakit dan alih fungsi lahan
Sagu				Berkurangnya sagu karena adanya hama penyakit dan alih fungsi lahan
Sawit	-	-		Terjadi pembukaan lahan secara besar-besaran untuk penanaman sawit oleh perusahaan perkebunan
Padi				Tidak ada pengurangan dan penambahan
Pinang				Tidak ada pengurangan dan penambahan
Kelapa				Terjadi penurunan populasi tanaman kelapa karena adanya serangan hama dan alih fungsi lahan
Jagung				Terjadi penurunan lahan jagung karena ada larangan membakar lahan
Fauna				
Rusa				Terjadi penurunan populasi rusa karena alih fungsi lahan
Babi Hutan				Terjadi penambahan populasi babi hutan di karenakan tersedianya pakan yang cukup salah satunya kelapa sawit

Kera				Pada tahun 2004 sampai 2018 terjadi penurunan populasi kera dibandingkan tahun 1997 hal ini terjadi dikarenakan alih fungsi lahan
Burung				Terjadi penurunan drastis populasi burung karena alih fungsi lahan dan perburuan oleh beberapa oknum masyarakat
Kucing Hutan				Terjadi penurunan populasi kucing hutan karena alih fungsi lahan
Kancil				Terjadi penurunan populasi kancil karena alih fungsi lahan
Ular				Terjadi penambahan populasi beberapa spesies ular tertentu antara lain sawak/piton karena tersedianya pakan di area perkebunan kelapa sawit
Ayam Hutan				Terjadi penurunan populasi ayam hutan karena alih fungsi lahan

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 3.6 Keaneekaragaman Hayati Desa Sungai Selamat



Nipah Di Sepanjang Sungai

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat, 2018

3.5. Hidrologi di Lahan Gambut

Desa Sungai Selamat tergolong daerah rendah sehingga setiap tahun selalu terjadi pasang laut. Jumlah keseluruhan pintu air di Desa Sungai Selamat berjumlah 5 pintu air yang terbagi di dua dusun. Di Desa Sungai Selamat terdapat juga 8 sekat kanal yang dibangun BRGdi tahun 2017. Desa Sungai Selamat belum memiliki sumur bor dan embung. Desa Sungai Selamat memiliki 5 parit besar.

Proses pasang surut terjadi di Desa Sungai Selamat, pada saat pagi hari terjadi pasang, kemudian sore hari terjadi surut. Saat malam hari terjadi lagi pasang. Pada saat bulan November, Desember, dan Januari terjadi pasang besar, sehingga proses pertanian tidak bisa dilakukan. Pada tahun 2009 pernah terjadi banjir luapan air yang besar tetapi tidak terlalu lama dan dalam 1 hari air sudah surut kembali. Tahun 2015 pernah terjadi kekeringan sehingga menyebabkan kebakaran. Kanal sebagai saluran air adalah jalur yang dibuat manusia untuk mengarahkan dan mengalirkan air yang berguna untuk irigasi, penahan banjir dan pemasok air ke tempat tertentu. Sekat kanal bertujuan untuk menaikkan daya simpan (retensi) air pada badan kanal dan sekitarnya dan mencegah penurunan permukaan air di lahan gambut sehingga lahan gambut di sekitarnya tetap basah dan sulit terbakar. Saat musim hujan, areal yang memiliki pintu air akan dibuka untuk menampung air sebanyak-banyaknya kemudian saat musim kemarau pintu air ditutup supaya air tetap tersimpan dan muka air di lahan gambut tetap terjaga

Tabel 3.5 Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Sungai Selamat

Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
Sekat Kanal				
Dusun Karya Bhakti	8 unit	2017	BRG-APBN	Berfungsi
Pintu Air				
Dusun Selamat Jaya	4 unit	2012	PU	Hanya 1 yang berfungsi
Dusun Karya Bhakti	1 unit	2012	PU	Tidak berfungsi
Parit Besar				
Dusun Selamat Jaya dan Dusun Karya Bhakti	5 unit	Sblm 2012	Swadaya	Berfungsi

Sumber: Wawancara dan observasi Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 3.7 Infrastruktur Hidrologi Gambut Desa Sungai Selamat



Sekat Kanal



Sekat Kanal



Sekat Kanal



Parit



Pait



Parit

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat 2018

Pengelolaan lahan gambut harus dilakukan secara berkesinambungan. Desa Sungai Selamat sendiri merupakan wilayah yang masuk dalam kesatuan hidrologi gambut (KHG), yaitu Kesatuan Hidrologi Gambut (KHG) Sungai Ambawang – Sungai Kubu. Secara keseluruhan sebaran KHG lahan gambut Kalimantan Barat pada Gambar.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Penduduk Desa Sungai Selamat hingga tahun 2017 berjumlah 638 jiwa yang terdiri dari laki-laki 341 jiwa dan perempuan 297 jiwa. Kepala Keluarga (KK) Desa Sungai Selamat berjumlah 158 KK. Kepala keluarga laki-laki berjumlah 137 KK sedangkan kepala keluarga perempuan 21 KK.

Tabel 4.1 Penduduk Desa Sungai Selamat Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jumlah KK

Penduduk	Jumlah jiwa dan KK
Jumlah Laki-Laki	341 Jiwa
Jumlah Perempuan	297 Jiwa
Jumlah Total	638 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga	158 KK
Jumlah Kepala Keluarga Laki-Laki	137 KK
Jumlah Kepala Keluarga Perempuan	21 KK

Sumber: Data Desa Sungai Selamat Tahun 2018

Tabel 4.2 Penduduk Desa Sungai Selamat Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Usia	Jumlah
0-3 tahun	50	51-55 tahun	29
4-6 tahun	41	56-69 tahun	30
7-12 tahun	63	61-65 tahun	15
13-15 tahun	38	66-79 tahun	5
16-18 tahun	39	71-75 tahun	7
19-25 tahun	79	76-80 tahun	-
26-30 tahun	62	81-85 tahun	3
31-35 tahun	50	86-90 tahun	-
36-40 tahun	53	91-95 tahun	-
41-45 tahun	43	96-100 tahun	1
46-50 tahun	30	Total	638

Sumber: Data Desa Sungai Selamat Tahun 2018

Dari beberapa kelompok usia tersebut jumlah jiwa tertinggi adalah kelompok usia 19 s/d 25 dengan 79 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Sungai Selamat merupakan usia-usia produktif yang berusia antara 19 tahun s/d 40 tahun.

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan pendudukan adalah suatu perubahan populasi secara berperiode dari setiap tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan penduduk penting untuk diketahui agar suatu daerah dapat menyusun rencana terhadap kebijakan serta mengontrol tingkat kelahiran maupun kematian. Jika laju pertumbuhan tidak terkendali, maka berbagai permasalahan akan timbul di antaranya masalah kebutuhan pangan, meningkatnya pengangguran, kemiskinan maupun tindak kriminalitas. Maka perlunya sebuah pendataan yang berkala dalam penyusunan data terhadap tingkat laju pertumbuhan di suatu daerah.

Pertumbuhan penduduk Desa Sungai Selamat hanya dihitung dalam 1 tahun terakhir karena desa tidak memiliki data mengenai jumlah kelahiran, kematian, orang yang bermigrasi dan beremigrasi dalam periode 5 tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk dihitung untuk tahun 2017, karena profil ini disusun di tahun 2018 yang sedang berjalan (Bulan Mei 2018). Pertumbuhan penduduk dalam profil ini adalah pertumbuhan penduduk total yaitu perubahan jumlah penduduk yang diakibatkan selisih jumlah kelahiran, kematian, imigrasi dan emigrasi. Imigrasi adalah jumlah penduduk yang masuk ke sebuah wilayah, sedangkan emigrasi adalah jumlah penduduk yang keluar dari wilayah. Di Desa Sungai Selamat pada tahun 2017, jumlah kelahiran (L) adalah 4 jiwa; jumlah kematian (M) adalah 2 jiwa; jumlah imigrasi (I) adalah 0 jiwa dan jumlah emigrasi (E) adalah 0 jiwa. Maka perhitungan persentase pertumbuhan penduduk total Desa Sungai Selamat dalam Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Desa Sungai Selamat

No	Keterangan	Tahun	Simbol	Jumlah
1	Jumlah Kelahiran	2017	(L)	4
2	Jumlah Kematian	2017	(M)	2
3	Jumlah Imigrasi	2017	(I)	0
4	Jumlah Emigrasi	2017	(E)	0
Pertumbuhan Penduduk Total Tahun 2017= $(L-M) + (I-E) = (4-2) + (0-0) = (2) + (0) = 2$				
Persentase Pertumbuhan Penduduk Total Tahun 2017 = $2 \div \text{Jumlah Penduduk Tahun 2016} \times 100\% = 2 \div 636 \times 100\% = 0,3 \%$				

Sumber: Data Desa Sungai Selamat, 2017

Berdasarkan kriteria persentase pertumbuhan penduduk (kurang dari 1% adalah rendah; antara 1-2% adalah sedang; dan di atas 2 % adalah tinggi), maka pertumbuhan penduduk total Desa Sungai Selamat di tahun 2017 sebesar 0,3% adalah dalam kategori pertumbuhan penduduk rendah.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan jumlah penduduk dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk menunjukkan jumlah rata-rata penduduk pada setiap km². Tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Selamat dihitung dari jumlah jiwa dibagi luas wilayah dalam km². Jumlah jiwa penduduk di Desa Sungai Selamat sampai dengan akhir tahun 2017 adalah 638 jiwa, sementara luas wilayahnya 2578,24 ha atau 25,78 km². Jadi kepadatan penduduk Desa Sungai Selamat adalah 25 jiwa/km². Hal ini berarti dalam 1 km² terdapat kurang lebih 25 orang. Kepadatan penduduk Kecamatan Kubu tahun 2017 adalah 32 jiwa/km². Jika dibandingkan kepadatan penduduk Kecamatan Kubu, maka kepadatan penduduk Desa Sungai Selamat adalah lebih rendah/jarang.



Bab V Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan

Tenaga pendidikan formal di Desa Sungai Selamat berjumlah 7 orang. Perbandingan jumlah siswa yang bersekolah di SD dan jumlah pengajar adalah 76 atau 7 Berarti setiap 1 orang pengajar mengajar 11 murid. Jika hanya dilihat dari jumlahnya, ketersediaan tenaga pendidikan di Desa Sungai Selamat sudah cukup memenuhi. Tetapi jika dilihat dari kehadiran guru, ketersediaan tenaga pendidikan belum memenuhi. Kehadiran guru dalam satu bulan hanya 18 hari karena para guru tersebut harus berbagi jam dengan guru lainnya. SDN 19 Desa Sungai Selamat sangat kekurangan guru di mata pelajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan. Dari 7 orang guru tersebut, 4 guru berstatus Pegawai Negri Sipil dan 3 lainnya berstatus guru honorer.

Sedangkan tenaga kesehatan berjumlah 2 orang. Perbandingan jumlah penduduk dan jumlah tenaga kesehatan berijazah adalah 638 : 2 atau 1 : 319 Berarti setiap 1 orang tenaga kesehatan melayani kesehatan 319 orang. Sama halnya dengan tenaga pendidikan, tenaga kesehatan yang ada di Desa Sungai Selamat juga masih sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah bidan yang hanya satu orang di desa tersebut. Bidan tersebut berstatus bidan tetap yang berdomisili di Pontianak. Bidan tersebut bertugas dari hari Senin-Jumat di Desa Sungai Selamat dan Sabtu-Minggu pulang ke Pontianak. Dalam membantu proses persalinan, masyarakat biasanya memanfaatkan tenaga dukun beranak terlatih. Sedangkan untuk penyakit lainnya masyarakat biasanya memanfaatkan tenaga dukun pengobatan alternatif untuk menyembuhkan mereka. Diantara semua tenaga kesehatan, hanya bidan dan perawat yang mempunyai kemampuan memberikan pertolongan pertama bagi korban kebakaran asap. Komposisi jumlah tenaga pendidikan dan kesehatan Desa Sungai Selamat tahun 2018 tertera pada Tabel berikut

Tabel 5.1 Tenaga Pendidikan dan Kesehatan Desa Sungai Selamat

Jenis Tenaga	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Tenaga Pendidikan			
PNS	2	2	4
Honor		3	3
Tenaga Kesehatan			
Bidan		1	1
Perawat		1	1
Kader Posyandu		5	5
Dukun Bersalin		4	4
Dukun Kampung	4		4
Jumlah Total			22

Sumber : Data Desa Sungai Selamat, 2018

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Sungai Selamat adalah 2 PAUD dan 1 Sekolah Dasar. Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas belum ada di desa sehingga warga desa yang melanjutkan sekolah ke jenjang SMP dan SMA harus ke Kecamatan Kubu atau ke Kabupaten Kubu Raya. Sekolah Dasar di Desa Sungai Selamat ialah SDN 19 Kubu yang dipimpin oleh Syafe'i, SH.I sebagai Kepala Sekolah. SDN 19 dengan luas tanah 3375m² memiliki daya tampung 6 kelas dengan murid yang berjumlah 76 orang yang terdiri dari 43 murid laki-laki dan 33 murid perempuan. Fasilitas di SDN 19 Desa Sungai Selamat masih kurang. Hal tersebut dilihat dari tidak adanya lapangan untuk upacara dan bermain siswa, kursi dan meja belajar yang sudah rusak, wc yang sudah tidak layak pakai dan tidak adanya ruang guru.

Desa Sungai Selamat telah memiliki 1 bangunan Poskesdes; 1 Polindes; dan 1 Posyandu. Pelayanan kesehatan dilayani oleh tenaga medis yang ada di Poskesdes. Pasien yang tidak bisa ditangani di Poskesdes, dirujuk ke Puskesmas yang ada di Kota Kecamatan. Sedangkan kegiatan penyuluhan dan pelayanan kesehatan juga dilakukan melalui kegiatan Posyandu yang dilaksanakan sebulan sekali. Selain itu, sebagian penduduk juga masih menggunakan pengobatan tradisional sebagai alternatif. Ketersediaan fasilitas kesehatan dalam menanggulangi korban terpapar asap kebakaran belum terpenuhi. Fasilitas pendidikan dan kesehatan Desa Sungai Selamat tahun 2018 tertera di Tabel 5.2 berikut.

Tabel 5.2 Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan Desa Sungai Selamat

Jenis Fasilitas	Kondisi	Jumlah
Pendidikan		
PAUD		
PAUD	Proses Pembangunan	2
SDN 19		
Bangunan SDN 19	Cukup Baik	1
WC SDN 19	Kurang Baik	2
Halaman Sekolah SDN 19	Kurang Baik	1
Perpustakaan SDN 19	Kurang Baik	1
Ruangan Guru SDN 19	Kurang Baik	1
Mushola SDN 19	Cukup Baik	1
Sarana Olahraga SDN 19	Tidak Ada	-
Perumahan Guru SDN 19	Kurang Baik	2
Sarana di Dalam Ruang SDN 19	Kurang Baik	6
Jalanan Menuju Sekolah SDN 19	Cukup Baik	1
Kesehatan		
Gedung Poskesdes	Cukup Baik	1
Gedung Polindes	Kurang Baik	1
Gedung Posyandu	Kurang Baik	1
Peralatan kesehatan	Kurang Baik	-

Sumber: Data Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 5.1 Fasilitas Pendidikan Desa Sungai Selamat



SDN 19



PAUD

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat, 2018

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Keberhasilan pembangunan di suatu wilayah antara lain ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah tersebut, sedangkan pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM. Untuk mengetahui jumlah penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah.

Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), serta Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah tanpa melihat jenjang sekolahnya. APK menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya tanpa melihat berapa umurnya, sedangkan APM mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

Indikator yang dipergunakan untuk mengukur partisipasi pendidikan penduduk Desa Sungai Selamat dalam profil desa ini adalah APM. Diantara 63 anak usia 7 s/d 12 tahun di Desa Sungai Selamat, hanya 60 anak yang bersekolah di SD. Jadi anak usia 7 s/d 12 tahun yang bersekolah sesuai jenjang usianya adalah 95,23%. Untuk kelompok anak usia 13 s/d15 tahun yang berjumlah 38 anak, hanya 30 yang bersekolah di SMP, sehingga anak usia 13 s/d 15 yang bersekolah sesuai jenjang usianya adalah 78,94 %. Kelompok anak usia 16 s/d18 tahun di Desa Sungai Selamat berjumlah 39 anak, tetapi hanya 26 yang bersekolah. Jadi APM anak usia 16 s/d 18 tahun adalah 66,66%. Dari nilai APM tersebut terlihat bahwa APM semakin meurun pada jenjang pendidikan yang semakin tinggi. Perhitungan angka partisipasi pendidikan di Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan (APM) Desa Sungai Selamat

Jumlah Total Kelompok Usia	Bersekolah	Tidak Bersekolah	Angka Partisipasi Pendidikan
7-12 Tahun			
63 orang	60 orang	3 orang	95.23 %
13-15 Tahun			
38 orang	30 orang	8 orang	78.94 %
16-18 Tahun			
39 orang	26 orang	13 orang	66.66 %

Sumber : Data Desa Sungai Selamat, 2018

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Berdasarkan wawancara dengan beberapa tenaga kesehatan dan aparatur desa, bahwa saat terjadi bencana kebakaran dan asap tahun 2015, tidak ada korban jiwa meninggal di Desa Sungai Selamat, melainkan hanya gangguan pernafasan ringan. Sebagian besar warga bahkan tidak merasa perlu berobat ke Poskesdes.



Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa / Komunitas / Permukiman

Desa Sungai Selamat adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Letak geografis desa yang merupakan pintu gerbang pulau Kerta Mulia ini membentang mengikuti pesisir Sungai Kapuas, sehingga sering disebut sebagai desa pesisiran. Lahirnya Desa Sungai Selamat berawal dari sebuah dusun pada tahun 1968 yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Sungai Bemban, Kecamatan Kubu, Kabupaten Pontianak. Kepala Desa Sungai Selamat yang pertama adalah Tuwok Ali dengan masa jabatan dari tahun 1968-1987 selanjutnya dilanjutkan dengan dengan Kepala Desa yang kedua yaitu Muhammad Sani Kasim dengan masa jabatan dari tahun 1987-2007 dan dilanjutkan dengan Dadang Suwantri, S.Sos. dari tahun 2007-sekarang.

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Masyarakat Desa Sungai Selamat terdiri dari beberapa etnis di antaranya adalah etnis Melayu, Jawa, Bugis, Cina dan Madura. Mayoritas masyarakat di Desa Sungai Selamat merupakan Suku Melayu-Bugis. Bahasa yang digunakan sehari-hari diantaranya adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Melayu dan Bahasa Bugis. Dialek lokal yang sehari-hari digunakan masyarakat Desa Sungai Selamat ialah dialek Melayu. Mayoritas masyarakat Sungai Selamat memeluk Agama Islam. Hal tersebut, terlihat dari banyaknya bangunan ibadah umat Islam. Setidaknya ada tiga masjid di Desa Sungai Selamat dan 1 musholla. Sementara penduduk yang lain memeluk Agama, Khatolik dan Budha. Komposisi jumlah penduduk tahun 2018 berdasarkan etnis, bahasa dan agama seperti yang tertera pada Tabel 6.1 berikut.

Tabel 6.1 Penduduk Desa Sungai Selamat Berdasarkan Etnis, Bahasa dan Agama

No	Etnis	Jumlah	Persentase (%)
1	Melayu-Bugis	550	94.01
2	Dayak	2	0.34
3	Cina	19	3.24
4	Jawa	3	0.51
5	Madura	11	1.90
Total jumlah		585	100,00
No	Bahasa	Jumlah	Persentase
1	Melayu-Bugis	550	94.01
2	Dayak	2	0.34
3	Cina	19	3.24
4	Jawa	3	0.51
5	Madura	11	1.90
Total jumlah		585	100,00
No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	564	96.42
2	Khatolik	2	0.34
3	Kristen	-	-
4	Hindu	-	-
5	Budha	19	3,24
6	Khong Hu Cu	-	-
Total jumlah		585	100,00

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Selamat, 2018

6.3 Legenda

Legenda adalah cerita rakyat di desa yang ada sejak jaman dulu kala (turun temurun) yang berkaitan dengan daerah tersebut dan dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi. Cerita rakyat ini tidak ada di Desa Sungai Selamat saat ini.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional yang masih sering dimainkan di Desa Sungai Selamat berupa seni musik Rabbana dan Tar. Rabbana/Hadrah/Terbangan adalah sejenis alat kesenian tradisional yang terbuat dari kayu berlubang ditengah yang ditemplei kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya. Kesenian tradisional ini dimainkan pada kegiatan yang bernapaskan Islam atau kegiatan hari-hari besar Islam. Rabbana/Hadrah/Terbangan terkadang juga digunakan untuk mengarak mempelai laki-laki menuju kediaman mempelai perempuan.

Tahar atau *tar* merupakan alat musik sejenis tamborin, yaitu semacam rabbana yang pada bagian badannya dilengkapi dengan lempengan logam untuk memperkaya bunyi yang dihasilkan. Alat musik ini dimainkan untuk mengiringi lagu-lagu dengan syair berbahasa Arab, mengiringi mempelai laki-laki menuju rumah mempelai wanita saat upacara pernikahan, serta dalam upacara penyambutan tamu. Pemain Tar berjumlah tiga orang. Penggagas Tar di Desa Sungai Selamat ialah Bapak Saidi dengan anggota lainnya yang bernama Deni, Akbar dan Sabar. Tar sudah berdiri sejak tahun 1980 di Desa Sungai Selamat. Anggota Tar berlatih setiap empat kali selama sebulan.

Tabel 6.2 Kesenian Tradisional Desa Sungai Selamat

Jenis Kesenian Tradisional	Nama Grup Kesenian	Tahun Berdiri	Nama Ketua	Jumlah Anggota	Keterangan
Rabbana	Annur	2015	Ita	12	Untuk acara resepsi pernikahan; acara keagamaan umat islam
Tar	Pinang tiga	2011	Cik dang	3	Untuk acara perkawinan
	Parit bujang	2000	Pak Enan Bekak	3	Untuk acara perkawinan
	Parit tuok	2011	Saidi	3	Untuk acara perkawinan

Sumber: Wawancara Desa Sungai Selamat, 2018

6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan dan pengetahuan lokal Masyarakat Desa Sungai Selamat yang sampai sekarang masih diterapkan adalah bertani dan bercocok tanam. Bertani misalnya, memiliki aturan-aturan dan bulan tertentu. Pada saat musim bertani masyarakat tidak boleh merobohkan atau merenovasi rumah tanpa persetujuan dari para tetua. Bagi masyarakat yang melanggar maka akan dikenakan hukuman atau sanksi berupa membuat 1000 ketupat. Pada saat membuka lahan, masyarakat Desa Sungai Selamat harus melakukan ritual pembacaan doa tolak bala (*robo robo*). Pada saat panen padi, masyarakat Desa Sungai Selamat memiliki aturan tersendiri seperti tidak boleh memanen padi saat hari hujan. Jika petani memanen padi saat turun hujan maka hama perusak padi (*empangau*) akan datang dan menghisap padi petani yang lain yang belum panen. Padi yang ditanam di Desa Sungai Selamat juga tidak boleh dibawa keluar desa atau menyeberang sungai sebelum padi tersebut dipanen. Sanksi yang didapat petani jika melanggar aturan tersebut ialah memberikan 1000 ketupat yang apabila dinominalkan dalam rupiah berjumlah 2-3 juta rupiah. Sejauh ini sudah ada beberapa masyarakat dan perusahaan yang telah menerima sanksi. Lokasi kearifan lokal yang masih dipraktekkan hingga sekarang ialah di Jalan Cahaya Timur dan Jalan Pinang Tiga.

Dalam membuka lahan pertanian, masyarakat Sungai Desa Selamat menggunakan sistem bakar yang diterapkan dengan bijak dan arif. Sehingga, ketika lahan tersebut dibuka tidak menyebabkan kebakaran besar di lahan. Menurut sebagian masyarakat Desa Sungai Selamat, membuka lahan dengan cara membakar tanah atau lahan gambut untuk ditanami, akan mengurangi tingkat keasaman tanah gambut. Hasil panen yang didapatkan lebih melimpah, misalnya pada padi dan tanaman jagung.

Gambar 6.1 Ritual Tolak Bala Di Desa Sungai Selamat



Ritual Tolak Bala Desa Sungai Selamat

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat, 2017



Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan Desa

Desa Sungai Selamat merupakan hasil pemekaran dari Desa Sungai Bemban Kecamatan Kubu Kabupaten Pontianak tahun 1968. Kepala Desa Sungai Selamat yang pertama adalah Tuwok Ali dengan masa jabatan dari tahun 1968-1987 selanjutnya dilanjutkan dengan dengan Kepala Desa yang kedua yaitu Muhammad Sani Kasim dengan masa jabatan dari tahun 1987-2007 dan dilanjutkan dengan Dadang Suwantri, S.Sos.I dari tahun 2007-sekarang.

Tabel 7.1 Pergantian Pemerintahan Desa Sungai Selamat

Periode	Nama Kepala Desa
1968-1987	Tuwok Ali
1987-2007	Muhammad Sani Kasim
2007-Sekarang	Dadang Suwantri, S.Sos.I

Sumber: Data Desa Sungai Selamat, 2017

Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintahan Desa

1) Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

2) Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

3) Perangkat Desa

Tabel 7.2 Tugas Pokok dan Fungsi Perangkat Desa Sungai Selamat

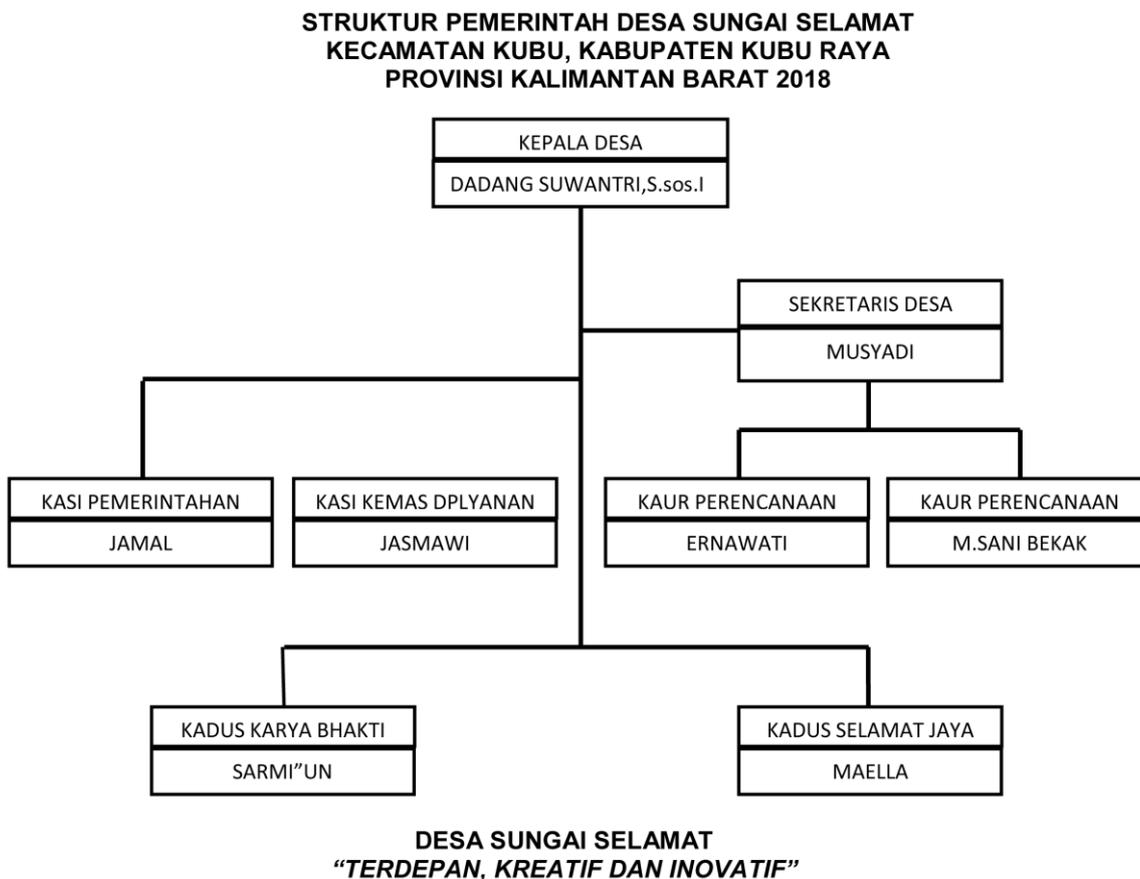
No	Perangkat Desa	Tugas, Pokok Dan Fungsi
1.	Sekretaris Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh unsur teknis dan wilayah. 2. Melaksanakan pembinaan dan pelayanan teknis administrasi pemerintah desa dan kemasyarakatan. 3. Melaksanakan urusan keuangan, perlengkapan, rumah tangga desa, surat menyurat dan kearsipan. 4. Mengumpulkan, mengevaluasi dan merumuskan data dan program untuk pembinaan dan pelayanan masyarakat.
2.	Kasi Pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggara Pemerintahan tingkat dusun 2. Membina kehidupan masyarakat dusun. 3. Membina perekonomian dusun. 4. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat dusun.
3.	Kasi Kesejahteraan Dan Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan koordinasi, pelayanan, penyuluhan dan pembinaan kehidupan masyarakat bidang kesejahteraan, sosial, keagamaan, kebudayaan dan pendidikan. 2. Mengumpulkan, mengelola dan mengevaluasi data bidang kesejahteraan, sosial, keagamaan, kebudayaan dan pendidikan. 3. Meyusun dan membuat laporan pada bidangnya serta menyampaikannya kepada Kepala Desa.
4.	Kaur Umum Dan Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu Sekretaris Desa dalam urusan umum, baik pelayanan kepada masyarakat maupun rumah tangga desa. 2. Melaksanakan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan, inventaris barang bergerak, tidak bergerak, surat menyurat dan kearsipan. 3. Melaporkan keadaan pengadaan dan pengelolaan urusan umum kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa. 4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan atau Kepala Desa
5.	Kaur Kepala Urusan Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu Sekretaris Desa dalam urusan umum, baik pelayanan kepada masyarakat Maupun rumah tangga desa. 2. Melaksanakan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan, inventaris barang bergerak) tidak bergerak, surat menyurat dan kearsipan. 3. Melaporkan keadaan pengadaan dan pengelolaan urusan umum kepada Kepala Desa melalui Sekretaris Desa. 4. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan atau Kepala Desa.
6.	Kepala Dusun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelenggara Pemerintahan tingkat dusun. 2. Membina kehidupan masyarakat dusun. 3. Membina perekonomian dusun. 4. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat dusun.

Sumber : Data Desa Sungai Selamat, 2017

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur organisasi pemerintah Desa Sungai Selamat saat ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Bapak Dadang Suwantri, yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Sekretaris Desa dan Bendahara Desa. Kepala Desa Sungai Selamat membawahi 2 Kepala urusan (Kaur), 2 Kepala seksi (Kasi), 2 Kepala Dusun, Ketua RT dan Ketua RW. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah desa diawasi oleh BPD yang merupakan perwakilan dari rakyat di desa. Kepala Desa juga bermitra dengan LPM dalam kegiatan-kegiatan pembangunan di desa. Struktur organisasi pemerintah Desa Sungai Selamat dalam Gambar 7.1 berikut.

Gambar 7.1 Struktur Pemerintah Desa Sungai Selamat



7.3 Kepemimpinan Tradisional

Kepemimpinan lokal seperti lembaga adat ataupun sejenisnya tidak ada di Desa Sungai Selamat, namun nilai-nilai adat dan kebudayaan yang diajarkan secara turun temurun oleh leluhur tetap mereka junjung tinggi.

7.4 Aktor Berpengaruh

Di Desa Sungai Selamat terdapat beberapa aktor yang berpengaruh di bidang politik, sosial dan ekonomi. Aktor yang berpengaruh di bidang politik adalah Kepala Desa dan Sekretaris Desa karena mereka mempunyai kemampuan mempengaruhi/berperan dalam keputusan-keputusan pembangunan di desa dan keputusan warga dalam hal politik. Aktor yang berpengaruh di bidang ekonomi adalah Akiong, Amat, Khazanah, dan Suaida. Mereka berperan penting dalam pergerakan ekonomi desa dan menguasai sumber-sumber ekonomi di desa. Sedangkan aktor yang berpengaruh di bidang sosial adalah M. Leman dan Juatu. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang meminta saran serta masukan dalam membuka lahan untuk pertanian dan kegiatan sosial lainnya.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Pada dasarnya warga Desa Sungai Selamat mengutamakan penyelesaian sengketa/konflik lahan dengan musyawarah mufakat. Apabila kata mufakat para pihak untuk penyelesaian konflik tidak tercapai baru ditempuh jalur hukum. Sengketa/konflik lahan di Desa Sungai Selamat biasanya berupa sengketa batas desa; sengketa antar warga Desa Sungai Selamat; dan sengketa antara warga desa dengan perusahaan perkebunan sawit.

Pernah terjadi sengketa batas desa antara Desa Sungai Selamat dengan desa-desa sekitar, yaitu Desa Ambawang, Desa Seruat III dan Desa Sepakat Baru. Dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2017 pemerintah Desa Sungai Selamat melakukan perundingan batas desa dengan beberapa desa tersebut, dengan bantuan mediasi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya. Sengketa tersebut berhasil diselesaikan dengan mufakat antar desa-desa tersebut, kecuali sengketa batas desa antara Desa Sungai Selamat dengan Desa Seruat III yang masih dalam tahap mediasi.

Bila terjadi sengketa antar warga Desa Sungai Selamat, maka penyelesaian sengketa dengan musyawarah dengan mediasi oleh ketua RT, ketua RW, atau Kepala Dusun, sebelum dimediasi oleh Kepala Desa. Sengketa antar warga desa bisa juga langsung dibawa ke desa untuk dibantu mediasi oleh Kepala Desa. Jalur hukum baru ditempuh kalau mekanisme penyelesaian dengan cara musyawarah menemui jalan buntu.

Dibantu mediasi dari pemerintah desa dan humas perusahaan perkebunan sawit, sengketa/konflik lahan antara warga desa dengan perusahaan perkebunan sawit diupayakan dengan cara musyawarah dengan penanggung jawab perusahaan perkebunan sawit di lokasi perkebunan sawit. Penyelesaian dengan cara musyawarah biasanya sulit dicapai karena kurang kuatnya bukti hukum penguasaan lahan oleh masyarakat/pemerintah desa; kurangnya pengetahuan/ketrampilan bernegosiasi; dan dilibatkannya oknum aparat keamanan untuk mentertibkan warga desa. Penyelesaian sengketa ini biasanya dibantu LSM. Tidak jarang sengketa semacam ini berakhir dengan penangkapan warga desa oleh pihak yang berwajib dan penyelesaian di meja hijau.

Tabel 7.3 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Lahan

Pihak Yang Bersengketa/ Konflik Terkait Penguasaan Lahan	Penyelesaian Melalui Kesepakatan Bersama	Diperlukan Mediasi dari Pihak Lain	Dilaporkan ke Pihak Berwajib (Polisi)	Keterangan
Antar warga Desa Sungai Selamat	√	(Mediasi oleh Kepala Desa)	-	Jika kesepakatan tidak tercapai maka dilaporkan ke pihak berwajib
Antara Warga Desa Sungai Selamat dengan Perusahaan Perkebunan Sawit	√	Mediasi oleh pemerintah desa dengan humas perusahaan	-	Penyelesaian di bantu oleh pemerintah desa
Antara Desa Sungai Selamat dengan desa-desa sekitar mengenai tata batas	√	Mediasi oleh Pemerintah Kabupaten	-	-

Sumber : Data Desa Sungai Selamat, 2018

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme pengambilan keputusan dilakukan dengan pertemuan dan diputuskan bersama-sama masyarakat melalui musyawarah dan mufakat yang difasilitasi oleh pemerintahan desa, dengan menghadirkan BPD, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh perempuan, tokoh pemuda, dan warga desa.

Tabel 7.4 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa Sungai Selamat

Jenis Keputusan	Perihal	Pihak yang terlibat
Musyawarah dusun	Musyawarah rencana pembangunan dusun Gotong royong	Kepala Dusun, Ketua RT, Ketua RW, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat, warga desa
Musyawarah desa	Musrembang desa Pembentukan kelompok tani	Kepala Desa, Sekretaris Desa, Ketua RW, RT, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh Perempuan, Tokoh Pemuda

Sumber : Data Desa Sungai Selamat, 2018



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1. Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal di Desa Sungai Selamat adalah organisasi yang memiliki struktur yang jelas, pembagian tugas yang jelas, serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Organisasi sosial formal di Desa Sungai Selamat antara lain Perangkat Pemerintahan Desa, LPM, BPD, RT/RW, PKK, Karang Taruna, Gapoktan, Poktan, Puskesmas, Polindes, Posyandu, Remaja Masjid.

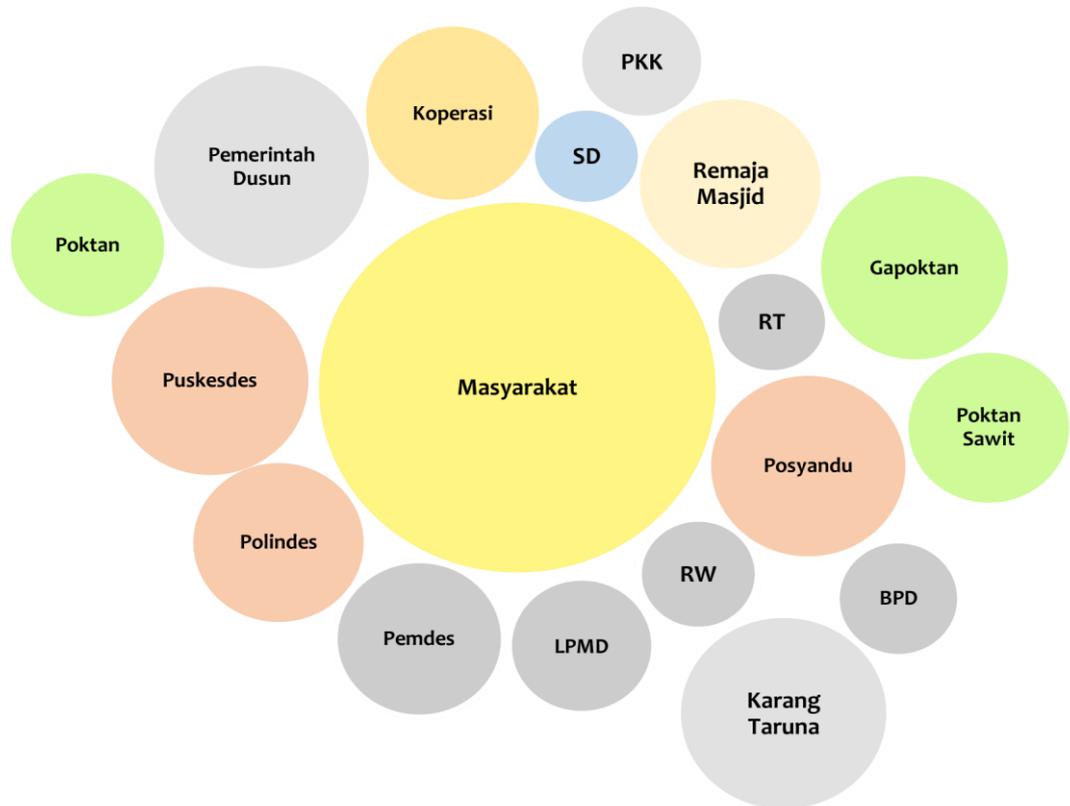
Dalam *Fokus Group Discussion* (FGD), warga desa mengidentifikasi hubungan mereka dengan organisasi remaja masjid, RT, SD, Poskesdes, Polindes, dan Posyandu adalah sangat dekat. Hal ini karena intensitas hubungan warga desa dan kebutuhan warga desa terhadap organisasi-organisasi tersebut. Sementara warga menganggap hubungannya dekat dengan Pemerintahan Desa, LPM, RW, Pemerintahan Dusun, Karang Taruna, dan Poktan. Alasannya karena meskipun hampir semua warga desa memerlukannya, tetapi hanya untuk urusan tertentu saja. Warga desa menganggap hubungannya dengan BPD, PKK, Gapoktan, kelompok tani sawit, dan Koperasi Nahdatul Ulum adalah cukup dekat karena hanya sebagian warga yang berinteraksi dan untuk urusan tertentu. Berbagai organisasi di Desa Sungai Selamat, peran dan kedekatannya dengan masyarakat di Tabel 8.1.

Tabel 8.1 Organisasi Sosial Formal Desa Sungai Selamat

No	Organisasi	Peran/Manfaat	Kedekatan Dengan Masyarakat
1	Pemerintahan Desa	Penyelenggaraan pemerintahan desa; melaksanakan pembangunan desa; pemberdayaan masyarakat; pembinaan kemasyarakatan; dan menjalin kerjasama dengan lembaga lain	Dekat
2	BPD (Ketua: Jamalludin)	Pengawasan, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat untuk kemajuan desa	Cukup dekat
3	LPM	Ujung tombak pembangunan untuk kemajuan desa	Dekat
4	Remaja Masjid	Mengurus kebutuhan, kebersihan dan kerapian mesjid	Sangat dekat
5	RT	Melayani warga setempat untuk kebutuhan, keamanan dan ketentraman warga	Sangat dekat
6	RW	Menjembatani hubungan antara sesama warga dan menjaga keharmonisan hubungan sesama warga	Dekat
7	Pemerintahan Dusun	Mengkoordinir antara warga, menyatukan hubungan antara warga desa dalam bidang sosial dan pembangunan	Dekat
8	PKK (Ketua: Asnawati)	Pemberdayaan perempuan/ menyatukan kaum perempuan	Cukup dekat
9	Karang Taruna	Mempersatukan pemuda agar pemuda berperan aktif dalam masyarakat	Dekat
10	Gapoktan (Ketua: Maella)	Mengkoordinir kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok tani	Cukup dekat
11	Poktan (Ketua: Isman)	Melaksanakan program pertanian yang baik untuk meningkatkan hasil produksi petani	Dekat
12	Kelompok Petani Sawit (Selamat Jaya)	Wadah berbagi dan berkomunikasi para petani sawit yang ada di Desa Sungai Selamat	Cukup dekat
13	SD	Pelayanan pendidikan dan peningkatan SDM	Sangat dekat
14	Poskesdes	Pelayanan kesehatan masyarakat	Sangat dekat
15	Polindes	Pelayanan bersalin dan kesehatan ibu dan anak	Sangat dekat
16	Posyandu	Pelayanan kesehatan warga, ibu hamil, dan anak-anak serta balita	Sangat dekat
17	Koperasi Nahdatul Ulum	Sebagai wadah dan penopang perekonomian masyarakat	Cukup dekat

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 8.1 Diagram Venn Organisasi Sosial Formal Desa Sungai Selamat



Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Diagram diatas menunjukkan bahwa semakin jauh jarak lingkaran suatu organisasi dari lingkaran tengah (lingkaran masyarakat) maka masyarakat menganggap hubungan mereka dengan organisasi tersebut semakin jauh. Begitu pula sebaliknya.

8.2 Organisasi Sosial Non Formal

Organisasi sosial non formal yang ada di Desa Sungai Selamat adalah antara lain: kelompok arisan dan kelompok pengajian/Majelis Taqlim. Kelompok arisan yang didirikan tahun 2007 tersebut bertujuan untuk meringankan anggotanya dalam pemenuhan kebutuhan hidup juga untuk memepererat persaudaraan/silaturahmi. Organisasi sosial non formal lainnya adalah Majelis Taqlim yang didirikan tahun 2007. Acara dalam Majelis Taqlim adalah: arisan; tausiyah/ceramah keagamaan; zikir –tahlil; mengirim doa; al barzanji; pelatihan baca Al-Quran dan lain lain.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial (*social network*) adalah kumpulan individu atau kelompok dari beberapa desa yang terikat oleh kepentingan dan/ atau tujuan yang sama. Jaringan sosial (*social network*) di pedesaan menjadi salah satu modal sosial (*social capital*) yang menjadi penopang keberadaan masyarakat pedesaan. Jejaring sosial desa bisa dibentuk atas dasar kepentingan ekonomi, politik, budaya, agama/kepercayaan maupu pemberdayaan masyarakat. Tujuan yang hendak dicapai dengan membentuk dan memanfaatkan jejaring sosial di pedesaan adalah untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat desa, seperti: terbatasnya peluang kerja, struktur sumber daya ekonomi yang kurang beragam, keterbatasan pendidikan, keterampilan, peralatan dan modal (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015).

1) Jaringan Sosial di Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Jejaring sosial yang diikuti Desa Sungai Selamat di bidang pemberdayaan masyarakat adalah forum PKK se-Kecamatan Kubu yang terdiri dari 20 desa. Pertemuan forum PKK se kecamatan ini diadakan sebulan sekali secara bergiliran di 20 desa. Kegiatan dalam pertemuan forum PKK se-Kecamatan Kubu adalah penyuluhan kesehatan, pelatihan ketrampilan dan pertanian yang bisa untuk menambah penghasilan rumah tangga.

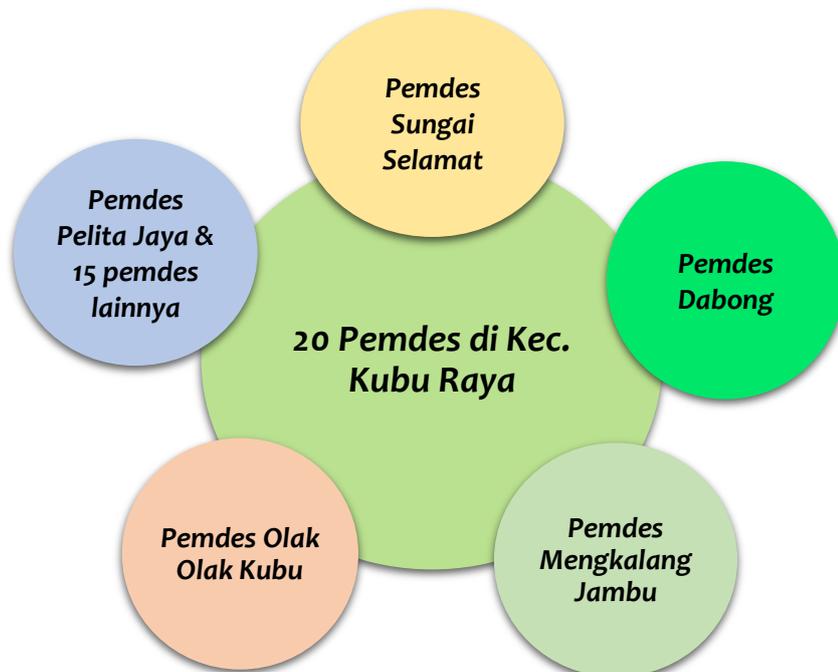
Jejaring sosial di bidang pemberdayaan hukum masyarakat desa gambut baru saja terbentuk dan Desa Sungai Selamat merupakan salah satu anggota jaringan yang bernama Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia (PPMGI). Dprakarsai oleh Epistema Institute, IDLO (International Development Law Organisation), dan BRG; pembentukan PPMGI sudah dilaksanakan tanggal 27 April 2018 dalam Konsolidasi Nasional yang melibatkan perwakilan dari 75 desa dari 18 kabupaten dan 6 provinsi. Anggota PPMGI adalah perwakilan dari 75 desa tersebut yang sudah mendapatkan pelatihan resolusi konflik dan negosiasi pengelolaan SDA dari BRG dan juga sudah mengikuti pelatihan paralegal dan negosiasi dalam mediasi yang diselenggarakan oleh Epistema Institute bekerja sama dengan IDLO dan BRG. PPMGI diharapkan bisa menjadi forum komunikasi antar paralegal desa gambut, serta forum komunikasi antara paralegal desa gambut dengan pihak lain seperti BPHN dan Organisasi Bantuan Hukum dalam memecahkan sengketa/konflik lahan di desa. Dalam Konsolidasi Nasional tersebut, dewan pengurus sudah dibentuk dan Anggaran Dasar sudah dibuat. PPMGI sudah dideklarasikan di Jambore Masyarakat Gambut 2018. Saat ini sedang dalam proses pengajuan sebagai badan hukum dan pembentukan kerjasama dengan Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) dan Organisasi Bantuan Hukum (OBH) di Kalimantan.

2) Jaringan Sosial di Bidang Pemerintahan Desa

Jejaring sosial lainnya adalah forum kepala desa se-Kecamatan Kubu yang beranggotakan 20 pemerintahan desa di Kecamatan Kubu. Pertemuan forum kepala desa se-kecamatan ini diadakan sebulan sekali secara bergiliran di 20 desa. Kegiatan dalam forum ini adalah antara lain pembahasan potensi 20 desa yang bisa dikembangkan bersama dan pemecahan masalah yang dihadapi 20 desa tersebut terkait pengelolaan sumber daya alam dan pengembangan sumber daya manusia di desa.

Jejaring sosial antar desa di bidang ekonomi sudah diwacanakan oleh BRG, yaitu pembentukan kawasan sentra budidaya jagung yang meliputi Desa Pelita Jaya, Olak Olak Kubu, Desa Dabong, Desa Mengkalang Jambu dan Desa Sungai Selamat. Tujuan pembentukan kawasan sentra budidaya jagung tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan potensi lahan gambut budidaya. Langkah pertama yang dilakukan adalah pembentukan pengurus yang beranggotakan perwakilan setiap desa. Seluruh dana untuk merealisasikan kawasan sentra budidaya jagung tersebut ditanggung pemerintah desa-desa tersebut. Wacana tersebut sampai saat ini belum ada tindak lanjutnya karena desa-desa tersebut belum bisa siap menganggarkan dana untuk kawasan sentra budidaya jagung. Selain itu larangan membuka lahan dengan membakar membuat warga enggan menanam jagung karena belum ada alternatif lain dalam membuka lahan yang lebih murah dan cepat dibanding dengan cara membakar.

Gambar 8.2 Jaringan Sosial di Bidang Pemerintah Desa



Sumber: Wawancara Desa Sungai Selamat, 2018



Bab IX Perekonomian Desa

9.1. Pendapatan Dan Belanja Desa

Jumlah dana desa yang dikelola desa tahun 2017 sejumlah Rp. 1.345.500.000. Sebagian besar pendapatan desa tersebut berasal dari dana desa (58 %) dan ADD (39 %). Sebagian kecil lainnya dari pendapatan desa diperoleh dari Retribusi pajak sebesar 3 %. Pendapatan desa tersebut sebagian besar digunakan untuk pembelanjaan bidang pembangunan desa sebesar 63%; pemerintahan sebesar 33%. Sebagian kecil lainnya untuk pembinaan masyarakat sebesar 3,8 % dan pemberdayaan masyarakat sebesar 0,3 %. Jumlah total belanja desa lebih besar daripada total pendapatan desa, sehingga desa mengalami defisit sekitar Rp 10.014.000.

Tabel 9.1 Sumber Pendapatan Desa Sungai Selamat

Sumber pendapatan desa	Jumlah		Persentase
Dana Desa	Rp	783.570.000	58,00%
Hasil Pajak	Rp	-	
Retribusi Pajak	Rp	39.000.000	3,00%
Alokasi Dana Desa	Rp	522.930.000	39,00%
Total Pendapatan Desa	Rp	1.345.500.000	100,00%

Sumber : APBDes Desa Sungai Selamat Tahun 2017

Tabel 9.2 Belanja Desa Sungai Selamat

No	Jenis belanja desa	Jumlah		Persentase
1	Bidang Penyelenggara Pemerintahan Desa	Rp	447.985.000	33.04%
2	Bidang Pembinaan Masyarakat	Rp	51.620.000	3.80%
3	Bidang Penyelenggara Pembangunan Desa	Rp	852.084.700	62.86%
4	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp	3.825.000	0.28%
	Total Belanja Desa	Rp	1.355.514.700	100,00%

Sumber: APBDes Desa Sungai Selamat Tahun 2017

9.2. Pengelolaan Keuangan Desa

Pengelolaan keuangan Desa meliputi perencanaan; pelaksanaan; penatausahaan; pelaporan; dan pertanggungjawaban yang dilakukan berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Dana yang dikelola desa berasal dari:

- 1) APBDes : Penyelenggaraan kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul; dan Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa.
- 2) APBD : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah didanai APBD.
- 3) APBN : Penyelenggaraan kewenangan lokal berskala Desa; Penyelenggaraan kewenangan Desa yang ditugaskan oleh Pemerintah.

APBDes, terdiri atas:

1) Pendapatan Desa

- a) Pendapatan Asli Desa (PADesa); Hasil usaha; Hasil aset; Swadaya, Partisipasi dan Gotong royong; dan lain-lain pendapatan asli desa.
- b) Transfer (Dana Desa; Bagian dari Hasil Pajak Daerah Kabupaten/Kota dan Retribusi Daerah; Alokasi Dana Desa (ADD); Bantuan Keuangan dari APBD Provinsi; dan Bantuan Keuangan APBD Kabupaten/Kota.
- c) Pendapatan Lain-Lain (Hibah dan Sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat; dan lain-lain pendapatan Desa yang sah).
- d) Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Belanja desa dipergunakan dalam rangka mendanai penyelenggaraan kewenangan

2) Belanja Desa;

- a) Penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
- b) Pelaksanaan Pembangunan Desa;
- c) Pembinaan Kemasyarakatan Desa;
- d) Pemberdayaan Masyarakat Desa; dan
- e) Belanja Tak Terduga.

3) Pembiayaan Desa

- a) Penerimaan Pembiayaan (Sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun sebelumnya;
- b) Pencairan Dana Cadangan; dan Hasil penjualan kekayaan desa yang dipisahkan;
- c) Pengeluaran Pembiayaan (Pembentukan Dana Cadangan; dan Penyertaan Modal Desa)

9.3 Aset Desa

Aset Desa terdiri dari aset bergerak dan aset tidak bergerak. Aset bergerak terdiri dari infocus, speaker, mesin fotocopy, laptop, mesin pemotong rumput, meja, kursi, kamera, kipas angin dan lemari arsip desa, sedangkan aset tidak bergerak terdiri dari kantor desa, kantor BPD, kantor LPMD, jalan tanah, jalan rabat beton, aula pertemuan, ruko pasar desa, dermaga, tanah kas desa 6 ha. Aset desa yang berupa aset bergerak kondisinya masih berfungsi dengan baik dan dipergunakan di kantor desa. Sedangkan beberapa aset desa yang tidak bergerak, kondisinya kurang layak dan memerlukan perbaikan yaitu antara lain gedung kantor LPMD, BPD, Poskesdes, dan dermaga.

Tabel 9.3 Aset Desa Sungai Selamat

Jenis Aset	Jumlah	Kondisi
Aset Bergerak		
Infocus	1 unit	Cukup baik
Speaker	1 unit	Cukup baik
Mesin fotocopi	2 unit	Cukup baik
Laptop	4 unit	Cukup baik
Mesin pemotong rumput	1 unit	Cukup baik
Meja	6 unit	Cukup baik
Kursi	25 unit	Cukup baik
Kamera	2 unit	Cukup baik
Kipas angin	3 unit	Cukup baik
Lemari Arsip	2 unit	Cukup baik
Aset Tak Bergerak		
Kantor desa	1 unit	Proses pembangunan
Kantor LPM	1 unit	Kurang baik
Kantor BPD	1 unit	Kurang baik
Gedung Serbaguna	1 unit	Cukup baik
Gedung PAUD	1 unit	Proses pembangunan
Gedung SD	1 unit	Cukup baik
Gedung Poskesdes	1 unit	Kurang baik
Gedung Polindes	1 unit	Cukup baik
Gedung Posyandu	1 unit	Kurang baik
Masjid	3 unit	Cukup baik
Mushola	1 unit	Baik
Area Pemakaman Umum	2 unit	Cukup baik
Tanah Kas Desa	6 Ha	Lahan kosong
Jalan Rabat Beton	4 km	Sebagian rusak
Jalan Tanah Merah	3 km	Cukup baik
Jembatan Rabat Beton	10 unit	Cukup baik
Jembatan Kayu	9 unit	Sebagian kurang baik
Dermaga	3 unit	1 berfungsi sedangkan 2 dermaga tidak
Ruko Pasar Desa	8 unit	Cukup baik
Tower Jaringan Internet	1 unit	Baik
Sekat Kanal	8 unit	Cukup baik
Pintu Air	5 unit	Kurang Baik

Sumber : Data Desa Sungai Selamat, 2018

9.4 Tingkat Pendapatan Warga

Warga Desa Sungai Selamat menggantungkan penghidupannya di sektor pertanian dan non pertanian. Mata pencaharian warga desa di sektor pertanian meliputi kegiatan-kegiatan di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. Mahalnya pupuk non subsidi merupakan masalah tidak hanya bagi penanam padi, tetapi juga bagi pekebun sawit, jagung, pinang dan kelapa lokal. Ketergantungan dengan tengkulak dialami oleh pekebun sawit dan kelapa lokal. Selain itu, harga karet, jagung dan pinang tidak menentu dan cenderung turun. Masalah yang sering dihadapi peternak ayam dan kambing adalah penyakit ternak dan harga ternak yang tidak stabil. Sementara pencari ikan mengeluhkan sulitnya mendapatkan ikan karena pengambilan ikan yang melebihi batas dengan menggunakan racun dan matinya ikan karena pencemaran air sungai dari limbah sawit.

Mata pencaharian warga di bidang non pertanian adalah antara lain penyedia jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa transportasi air, jasa keamanan, pengrajin anyaman, pedagang, perangkat desa, PNS, dan buruh bangunan. Penyedia jasa pendidikan dan kesehatan menghadapi masalah yang serupa yaitu minimnya honor dan sarana dan prasarana pendukung pekerjaan. Penyedia jasa angkutan darat sering mengalami kesulitan terkait mahalannya suku cadang perahu motor dan mahalannya bahan bakar solar. Minimnya upah atau honor dikeluhkan oleh para pegawai negeri sipil, perangkat desa dan buruh bangunan. Sementara bagi pedagang, mahalannya biaya transportasi merupakan masalah yang mereka hadapi karena barang-barang dagangan di beli dari luar desa. Hal ini mengurangi keuntungan yang diperoleh dari berdagang. Pengrajin anyaman mengalami kesulitan mendapatkan bahan anyaman karena adanya alih fungsi lahan dan kesulitan dalam pemasaran.

Tabel 9.4 Mata Pencaharian Penduduk Desa Sungai Selamat

Jenis Mata Pencaharian	Bahan Baku	Pemasaran	Masalah
Sektor Pertanian			
Petani	Bibit, pupuk, & obat hama	Konsumsi sendiri & jual ke warga desa	Pupuk dan obat hama mahal; & keringnya lahan
Pekebun Sawit	Bibit, pupuk, & obat hama	Dijual ke perusahaan	Pupuk dan obat hama mahal, & harga sawit ditentukan perusahaan dan tengkulak
Pekebun Karet	Obat hama	Dijual ke tengkulak	Obat hama mahal & harga karet rendah
Pekebun Jagung	Bibit, pupuk, & obat hama	Dijual ke pasar kecamatan	Pupuk, obat hama mahal, & harga jagung tidak menentu
Kebun Kelapa	Bibit, pupuk, & obat hama	Dijual ke pasar kecamatan	Pupuk mahal & harga di tengkulak tidak menentu
Pekebun Pinang	Bibit, pupuk, & obat hama	Dijual ke pasar kecamatan	Pupuk mahal & harga pinang tidak menentu
Peternak Kambing	Rumput (pakan) & obat-obatan	Dijual ke tengkulak	Penyakit kulit & harga rendah
Peternak Ayam	Pakan & obat-obatan	Dijual ke warga desa	Penyakit tetelo & harga tidak stabil
Pencari Ikan	Umpan, kail, jala, pukat	Dijual ke warga desa	Ketersediaan ikan menurun karena banyak <i>illegal fishing</i>
Buruh Sawit	Tenaga	-	Gaji Minim
Penangkar Walet	Rumah walet, peralatan elektronik perangkat walet	Dijual ke tengkulak dan ke pasar kota kabupaten	Harga tidak stabil
Sektor Non Pertanian			
Jasa Pendidikan	Bahan & alat ajar	Warga desa	Honor kecil, & Sarana Prasarana pendidikan kurang
Jasa Kesehatan	Obat-obatan & alat kesehatan	Warga desa	Honor kecil & Sarana prasarana kesehatan kurang
Jasa Angkutan Sungai	Perahu, motor tempel, solar	Warga desa dan desa tetangga	Peralatan perahu mahal, solar mahal, & jumlah pelanggan tidak menentu
Jasa Keamanan	Pentungan & senter	Warga desa	Pos keamanan belum ada & Honor minim
Perangkat Desa	Keterampilan & keahlian	Warga desa	Honor minim, pekerjaan menumpuk & jumlah aparat desa kurang
Pedagang	Barang jualan & bahan pokok	Warga desa	Transportasi mahal
Pengrajin Anyaman	Daun pandan, belitung, daun nipah & purun	Pesanan dari luar desa dan warga desa	Bahan baku sulit didapatkan, tergeser sawit & pemasaran tidak menentu
PNS	Keterampilan & keahlian	Warga desa	Pekerjaan terlalu banyak
Buruh Bangunan	Tenaga, keterampilan & keahlian	Warga desa dan luar desa	Upah minim

Sumber: Data Desa Sungai Selamat, 2018

Warga Desa Sungai Selamat sebagian besar menjalankan lebih dari satu jenis matapencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari rumah tangganya. Rata-rata pendapatan rumah tangga bervariasi tergantung matapencaharian pokok dan tambahan yang mereka jalankan. Gambaran rata-rata pendapatan rumah tangga adalah pendapatan 8 rumah tangga yang diperoleh dari hasil wawancara seperti tertera di Tabel 9.5 berikut.

Tabel 9.5 Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Penduduk Desa Sungai Selamat

Rumah tangga	Mata pencarian pokok	Mata pencarian tambahan	Rata-rata pendapatan perbulan
Rumah tangga A	Berdagang	Pekebun sawit dll	Rp. 5.000.000
Rumah tangga B	Pembuat Kopra	Pekebun sawit	Rp. 6.000.000
Rumah tangga C	Petani	Borong di sawit	Rp. 2.500.000
Rumah tangga D	Ojek Tambang	Pekebun sawit dll	Rp .4.500.000
Rumah tangga E	Buruh Sawit	-	Rp. 2.150.000
Rumah tangga F	Tukang	-	RP. 4.500.000
Rumah tangga G	PNS	-	RP. 3.100.000
Rumah tangga H	Perangkat Desa	-	RP.950.000

Sumber : Data Desa Sungai Selamat, 2018

9.5 Analisis Gender

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan warga Desa Sungai Selamat baik laki-laki maupun perempuan antara lain menanam padi; beternak ayam/kambing; berkebun palawija; menanam sawit; membuat kerajinan tangan, mengasuh anak; menjahit; membuat makanan kecil; berdagang pakaian; berdagang sayuran; service motor dan menangkap ikan.

Beberapa aktivitas tersebut dilakukan di dalam keluarga tidak untuk mendapatkan upah; dan juga dilakukan di luar keluarga untuk mendapat upah. Kegiatan menanam padi di lahan sendiri umumnya dilakukan perempuan dewasa. Laki-laki dewasa dan anak-anak hanya kadang-kadang menanam padi di lahan sendiri. Berkebun palawija dan sawit dilakukan baik oleh laki-laki dan perempuan dewasa baik di lahan sendiri maupun di kebun orang lain untuk mendapat upah. Sedangkan mengasuh anak sendiri, umumnya dilakukan perempuan dewasa. Laki-laki dewasa dan anak-anak laki-laki maupun perempuan hanya kadang-kadang melakukannya. Sementara menangkap ikan hanya dilakukan oleh laki-laki dewasa. Aktivitas kegiatan peran laki-laki dan perempuan baik yang dewasa dan anak-anak terdapat pada Tabel 9.6 berikut.

Tabel 9.6 Matrik Profil Aktifitas dalam Analisis Gender

Kegiatan	Aktifitas Dalam Keluarga						Aktifitas Diluar Keluarga					
	Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki			Perempuan		
	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP	UM	KD	TP
Menanam padi		DA		D	A			D	A		D	A
Beternak ayam dan kambing		DA		D	A				DA			DA
Berkebun cabe dll	D	A		D	A		D		A	D		A
Menanam sawit	D		A	D		A	D	A		D		A
Mengasuh anak		A	D	D	A				DA			DA
Kerajinan tangan			DA	D	A				DA			DA
Jahit-menjahit			DA	D		A			DA			DA
Pembuatan makanan kecil			DA	D		A			DA	D		A
Penjualan ikan		D	A			DA			DA			DA
Pedagang sayur	D		A			DA	D		A			DA
Berdagang pakaian	D		A	D		A	D		A	D		A
Service motor	D		A			DA		D	A			DA
Nelayan	D		A			DA		D	A			DA

Sumber: FGD 1 dan FGD2 Desa Sungai Selamat, 2018

Akses adalah kesempatan untuk memanfaatkan sedangkan kontrol adalah kesempatan mengatur. Akses dan kontrol pada analisis gender terkait sumber daya fisik (lahan pertanian/hutan, alat produksi dan uang tunai, dan tabungan) dan non fisik (kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan, kekuasaan politis). Dari hasil FGD warga desa diperoleh informasi bahwa akses dan kontrol laki-laki adalah setara dengan perempuan dalam hal lahan pertanian/hutan; tabungan; kebutuhan dasar; pendidikan; dan kesehatan.

Akses dan kontrol laki-laki lebih besar daripada perempuan terkait alat produksi dan kekuasaan politik. Mengenai uang tunai akses laki-laki dan perempuan setara tetapi kontrol perempuan terhadap uang tunai lebih besar. Pembagian akses dan kontrol dalam analisis gender terdapat pada Tabel 9.7 berikut.

Tabel 9.7 Profil Akses dan Kontrol dalam Analisis Gender

Jenis	Akses (Dapatkan)		Kontrol (Mengatur)		Keterangan
	P	L	P	L	
Sumber Daya Fisik					
Lahan pertanian	50%	50%	50%	50%	Laki-laki dan perempuan mempunyai akses yang sama terhadap lahan pertanian dan tabungan, tetapi laki-laki memiliki akses yang lebih di bandingkan perempuan terkait alat-alat produksi. Terkait uang kontan akses perempuan sama dengan laki-laki tetapi kontrol perempuan lebih besar.
Alat-alat produksi	30%	70%	30%	70%	
Uang kontan	50%	50%	80%	20%	
Tabungan	50%	50%	50%	50%	
Sumber Daya Non Fisik					
Kebutuhan dasar (pangan, papan, sandang)	50%	50%	50%	50%	Dalam akses sumber daya non fisik laki-laki dan perempuan memiliki akses dan kontrol yang sama tetapi laki-laki memiliki akses lebih besar terhadap kekuasaan politik
Pendidikan	50%	50%	50%	50%	
Kesehatan	50%	50%	50%	50%	
Kekuasaan politik	20%	80%	20%	80%	

Sumber: FGD 1 dan FGD2 Desa Sungai Selamat, 2018

9.6 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri dan pengolahan di Desa Sungai Selamat tidak terlalu banyak, industri yang ada hanya industri pengolahan kelapa menjadi kopra yang disebut Langkau Pemanggang Kelapa. Jumlah industri pengolahan kelapa menjadi kopra di Desa Sungai Selamat berjumlah 6 unit dengan kapasitas 2000 biji sekali panggang. Rata-rata penghasilan dari hasil 1 unit Langkau Pemanggang Kelapa sebesar Rp. 4.000.000.

Sedangkan industri pengolahan kelapa di Desa Sungai Selamat dengan kategori kecil berjumlah 1 unit pemanggang kelapa dengan kapasitas 1000 biji sekali panggang. Proses pemanggangan/dislai menjadi kopra membutuhkan waktu 3 hari. Setelah proses pemanggangan kopra selesai, maka kopra siap dijual ke tengkulak di Kecamatan Teluk Pakedai dengan kisaran harga jual Rp. 6000 per kg kopra. Rata-rata penghasilan dari hasil 1 unit Langkau Pemanggang Kelapa skala kecil sebesar Rp. 2.000.000 per bulan.

9.7 Potensi dan Masalah dalam Pengembangan Lahan Gambut dan Non-Gambut

1) Potensi dan Masalah Sektor Pertanian

Potensi dan masalah yang ada di sektor pertanian masyarakat Desa Sungai Selamat cukup bervariasi. Potensi di sektor pertanian antara lain pentingnya produksi padi bagi warga desa untuk pemenuhan kebutuhan pangan warga desa sehari-hari dan untuk menambah penghasilan. Menurut Sekretaris Desa Sungai Selamat pada musim kemarau hasil pertanian kurang memuaskan karena tidak adanya saluran air dan sumur pompa pertanian. Seharusnya dilakukan normalisasi saluran, penggalian saluran air, pembuatan sumur pompa dan pengadaan sumur pompa. Masalah lain di sektor pertanian adalah mahalnya pupuk yang tidak bersubsidi, sementara pupuk bersubsidi sulit diperoleh.

Gambar 9.1 Potensi Pertanian Desa Sungai Selamat



Persawahan Warga Desa Sungai Selamat

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat, 2018

2) Potensi dan Masalah di Sektor Perikanan

Desa Sungai Selamat merupakan daerah pesisir yang berpotensi untuk budidaya perikanan. Masalah yang ada di sektor perikanan masyarakat Desa Sungai Selamat menurut Sekretaris Desa Sungai Selamat ialah hasil perikanan yang kurang memuaskan karena sering terjadi peracunan ikan dan sungai yang sudah tercemar antara lain dari limbah sawit. Perdes pelarangan peracunan ikan; razia; serta pembersihan sampah dan pembuatan papan pelarangan membuang sampah di sungai sudah dilakukan.

3) Potensi dan Masalah di Sektor Kehutanan

Hutan rawa gambut di Desa Sungai Selamat ditumbuhi berbagai tanaman bisa memenuhi kebutuhan warga desa akan kayu, rotan dan produk-produk non-kayu. Masalahnya 99% hutan sudah berubah fungsi terutama menjadi lahan sawit, perkebunan, pertanian, dan semak belukar.

4) Potensi dan Masalah di Sektor Peternakan

Desa Sungai Selamat memiliki potensi pengembangan usaha peternakan karena lahan di Desa Sungai Selamat cukup luas, aksesnya tidak sulit, dan ditumbuhi tanaman-tanaman pakan ternak. Selain itu pemasaran ternak tidak sulit. Masalahnya warga Desa Sungai Selamat belum memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang memadai mengenai budidaya ternak yang baik seperti pemberian pakan yang tepat, penanggulangan penyakit pada hewan ternak. Masalah yang lain adalah tidak cukupnya modal untuk usaha di bidang peternakan.

5) Potensi dan Masalah di Sektor Perkebunan

Warga desa sudah mengembangkan tanaman perkebunan yaitu jagung, kelapa sawit, kelapa lokal, dan pinang yang nilai jualnya tinggi. Masalah yang dihadapi para pekebun adalah ketergantungan mereka kepada tengkulak, sehingga harga produk perkebunan ditentukan dan ditekan oleh tengkulak. Masalah lainnya adalah larangan mengolah lahan dengan membakar membuat hasil perkebunan mereka menurun. Tanaman perkebunan masyarakat juga sering diserang hama dan penyakit.

Gambar 9.2 Potensi Perkebunan Desa Sungai Selamat



Kebun Pinang



Penjemuran Pinang

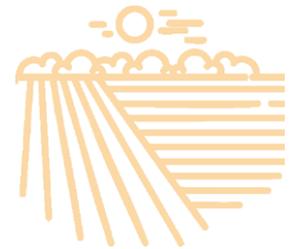


Perkebunan Kelapa



Hasil Panen Sawit

Sumber: Dokumentasi Desa Sungai Selamat, 2018



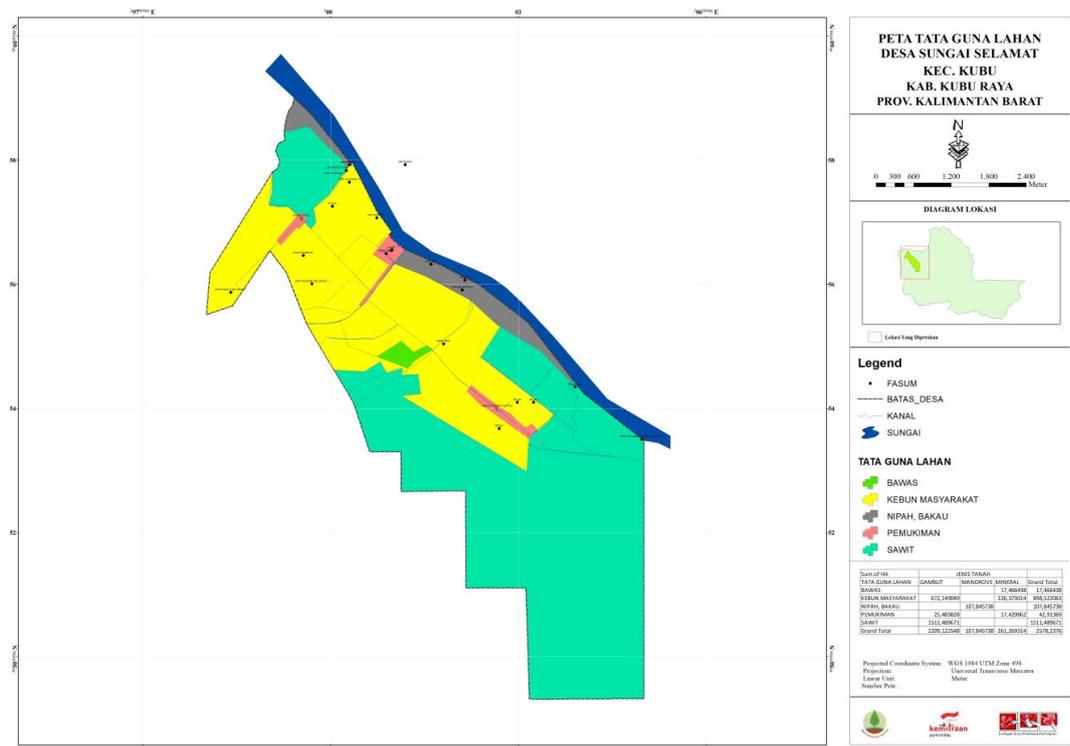
Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1. Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Dari keseluruhan wilayah Desa Sungai Selamat seluas 2.578,24 ha, sebagian besar atau sekitar 58% dimanfaatkan untuk perkebunan sawit PT. Sintang Raya dan warga desa, yang keseluruhannya merupakan tanah gambut. Sebagian besar lainnya dari luasan wilayah desa atau sekitar 35% dimanfaatkan untuk kebun masyarakat yang berupa kebun campuran. Sebagian kecil wilayah desa lainnya merupakan pemukiman, dan lahan yang ditumbuhi nipah, bakau serta bawas. Nipah dan bakau hanya terdapat di area mangrove. Jenis pemanfaatan tanah dan luasannya di Tabel 10.1.

Gambar 10.1 Peta Pemanfaatan Tanah Desa Sungai Selamat



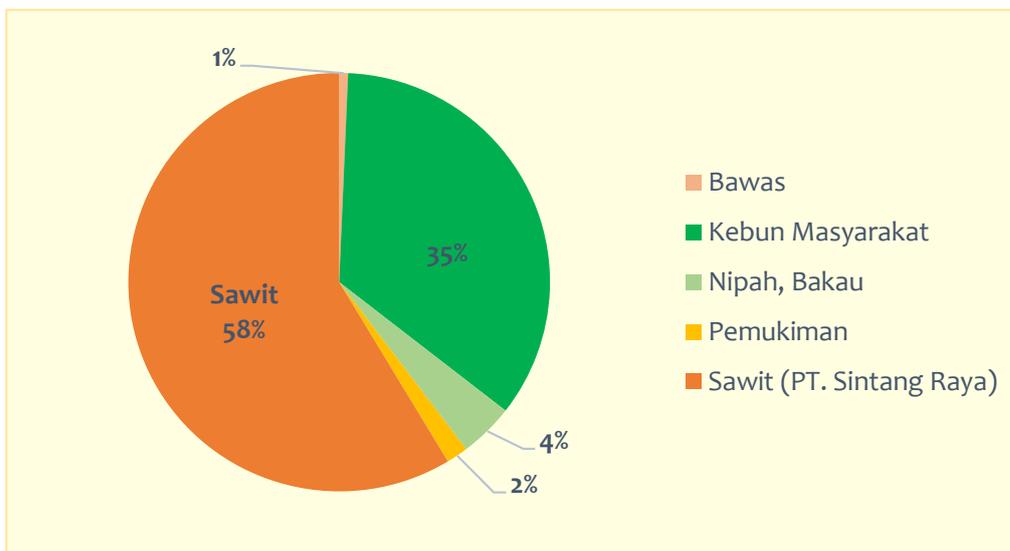
Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 2 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Tabel 10.1 Persentase Pemanfaatan Tanah Desa Sungai Selamat

No	Tata Guna Lahan	Jenis Tanah			Luas (ha)	Persentase (%)
		Gambut	Mangrove	Mineral		
1	Bawas	-	-	17,47	17,47	1
2	Kebun Campuran Masyarakat	672,15	-	226,37	898,52	35
3	Nipah, Bakau	-	107,85	-	107,85	4
4	Pemukiman	25,50	-	17,43	42,91	2
5	Sawit	1.511,49	-	-	1.511,49	58
Total		2209,12	107,85	261,27	2.578,24	100

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 10.2 Persentase Pemanfaatan Tanah Desa Sungai Selamat



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Pemanfaatan tanah oleh warga desa di Desa Sungai Selamat terbagi dalam 2 dusun, yaitu Dusun Selamat Jaya dan Dusun Karya Bhakti. Potensi yang bisa dikembangkan di 2 dusun tersebut kurang lebih sama, yaitu untuk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdangangan, dan jasa. Jenis pemanfaatan tanah di 2 dusun tersebut juga kurang lebih sama, perbedaannya pasar dan gedung sekolah SD hanya ada di Dusun Selamat Jaya. Permasalahan yang dihadapi warga desa di 2 dusun tersebut serupa yaitu sulitnya transportasi, rusaknya sebagian jalan, dan tidak memudahinya fasilitas kesehatan dan pendidikan. Bahkan di Dusun Karya Bhakti belum ada fasilitas pendidikan dan kesehatan. Pemanfaatan tanah, status lahan, potensi, jenis tanaman di 2 dusun dalam Tabel

Tabel 10.2 Transek Desa Sungai Selamat

Dusun Selamat Jaya	Dusun Karya Bhakti
Masalah	
Sebagian jalan masih kurang baik Alat transportasi umum belum ada Sarana kesehatan dan pendidikan belum memadai	Sebagian jalan masih belum baik Alat transportasi umum belum ada Sarana kesehatan dan pendidikan belum ada
Penggunaan Lahan	
Pasar, pemukiman, kebun kelapa, gedung sekolah, sawah, lapangan bola, kebun sawit	Pemukiman, persawahan, kebun kelapa, kebun sawit, lahan kosong, lapangan sepakbola, lahan pertanian
Status Lahan	
Lahan pribadi, lahan desa	Lahan pribadi, lahan desa dan lahan HGU PT. SR
Potensi	
Pertanian, perdagangan dan jasa, perkebunan, perikanan, peternakan	Pertanian, perdagangan dan jasa, perkebunan, perikanan, peternakan
Jenis Tanaman	
Kelapa, sagu, durian, sayur mayur, pinang, karet, nangka, padi, sawit, cempedak, jagung, nanas, mangga, kopi, singkong, pisang, labu	Kelapa, pinang, padi, jagung, kopi, pisang, sagu, karet, sawit, nanas, singkong, durian, nangka, cempedak, mangga, labu dan sayur mayur
Kesuburan Tanah	
60% subur, 40 % kurang subur	80% subur, 20% kurang subur

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Warga Desa Sungai Selamat memanfaatkan lahannya antar lain untuk pemukiman, ladang padi, kebun sawit, kebun kelapa lokal, kebun karet, kebun pinang, dan kebun jagung. Lahan pekarangan di area pemukiman masih bisa dimanfaatkan untuk kebun sayur seperti tanaman terong, cabe, kacang panjang dan lain-lain, tetapi warga desa belum memanfaatkannya. Warga desa juga belum melakukan tumpang sari di kebun sawit, pinang dan jagung. Warga desa hanya memanfaatkan buah kelapa untuk antara lain pembuatan kopra, tetapi mereka belum memanfaatkan batok kelapa, lidi, dan sabut kelapa, yang apabila diolah bisa menjadi sumber penghasilan tambahan, misalnya pembuatan arang kelapa. Para pekebun mengeluhkan turun dan tidak stabilnya harga getah karet, pinang, dan jagung. Penanam jagung juga mengeluhkan berkurangnya hasil panen karena meningkatnya curah hujan dan larangan membuka lahan dengan cara dibakar. Sebagian besar warga desa menanam padi untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sehari-hari, tetapi mereka sering menghadapi kendala berupa serangan hama padi; mahalnya pupuk non-subsidi dan obat hama/gulma; serta tidak adanya traktor di desa yang bisa digunakan untuk mengolah lahan pertanian. Jenis pemanfaatan tanah oleh warga desa dan permasalahannya

Tabel 10.3 Pola Pemanfaatan dan Penguasaan Tanah Desa Sungai Selamat

Jenis Tanah	Yang Dimanfaatkan	Potensi	Masalah	Pemanfaatan	Status Milik
Pemukiman					
Gambut (depan) & Mineral (belakang)	Rumah; jalan; jembatan; rumah ibadah; sekolah; puskesmas; kantor desa; gedung pertemuan; & lapangan sepakbola	Lahan pekarangan rumah tidak dimanfaatkan misalnya untuk ditanami sayuran, cabe dll.	Jauh dari rumah ke kebun	Tempat tinggal & tempat usaha	Pribadi & Desa
Ladang Padi					
Mineral, gambut matang	Untuk menanam padi	-	Serangan hama; obat hama, gulma, dan pupuk mahal; tidak ada traktor	Kebutuhan pangan sehari-hari; sebagian kecil dijual	Pribadi
Kebun Sawit					
Gambut setengah matang	Buah sawit	Hanya sebagian yang di tumpang sarikan	Pupuk dan obat gulma mahal	Dijual	Pribadi & Plasma
Kebun Karet					
Gambut matang	Getah karet	-	Harga menurun	Dijual	Pribadi
Kebun Kelapa					
Gambut dan mineral	Buah kelapa; daun	Lidi; batok kelapa; sabut kelapa	Harga jual turun	Dijual	Pribadi
Kebun Pinang					
Gambut setengah matang; mineral	Buah pinang	Tumpang sari belum sepenuhnya dilakukan	Harga turun/tidak menentu	Dijual	Pribadi
Kebun Jagung					
Gambut setengah matang	Buah jagung tua	Tumpang sari belum sepenuhnya dilakukan	Gagal panen karena curah hujan meningkat; tidak boleh membuka lahan dengan membakar	Dijual; konsumsi sebagian kecil	Pribadi

Sumber: FGD 1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Menurut SK 733/MENHUT II/2014, seluruh wilayah Desa Sungai Selamat merupakan Area Penggunaan Lain (APL). Para pihak yang menguasai tanah di wilayah Desa Sungai Selamat yaitu Pemerintah Desa Sungai Selamat, warga Desa Sungai Selamat, dan perusahaan perkebunan sawit PT. Sintang Raya (PT. SR). Sekitar 44 % penguasaan lahan di Desa Sungai Selamat oleh PT. SR, sementara warga desa menguasai sekitar 54 % dari keseluruhan luas lahan di desa. Sisa 2 % dikuasai Pemerintah Desa Sungai Selamat. Para pihak yang menguasai lahan di Desa Sungai Selamat:

1) Pemerintah Desa Sungai Selamat

Pemerintah Desa Sungai Selamat hanya menguasai 42,91 ha (2%) yang terdiri dari semak belukar, bawas, makam dan tanah kas desa. Penguasaan tanah oleh pemerintah Desa Sungai Selamat dimulai sejak pembentukan pemerintahan Desa Sungai Selamat yang merupakan pemekaran dari Desa Sungai Bemban, Kecamatan Kubu, Kabupaten Pontianak tahun 1968.

2) Warga Desa Sungai Selamat

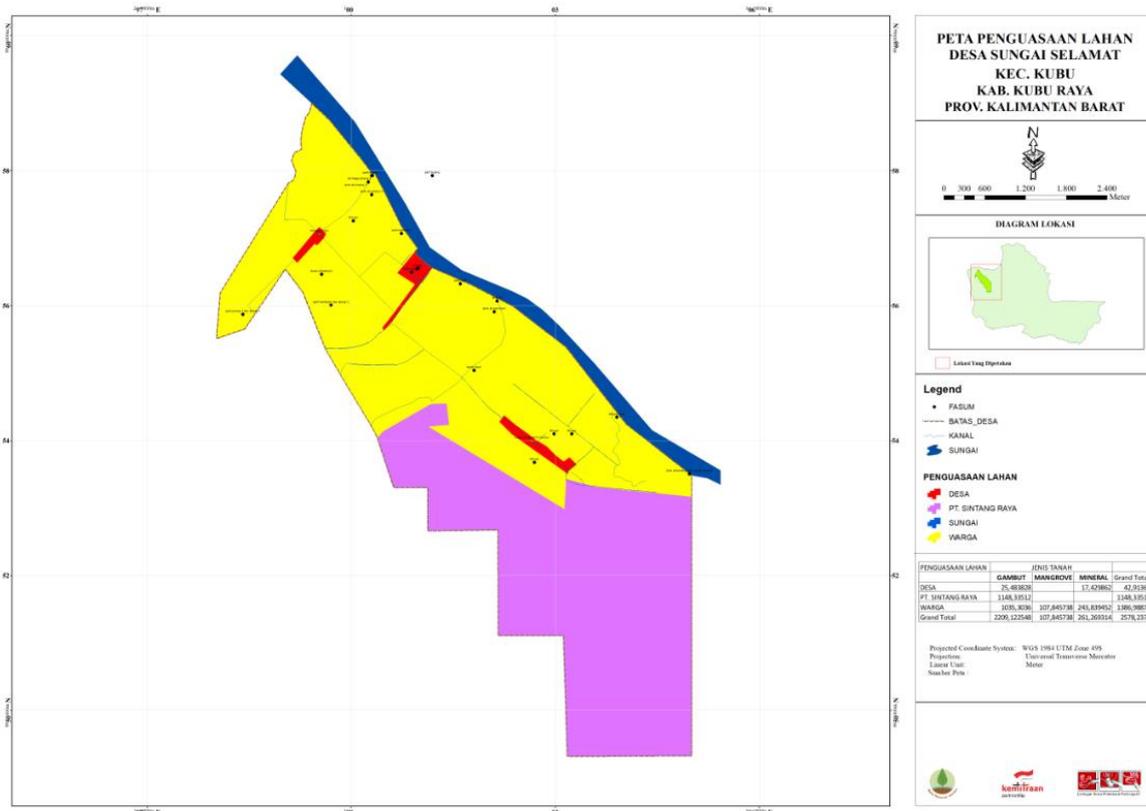
Warga desa menguasai 1.386,99 ha (54 %) yang merupakan tanah gambut, mangrove dan mineral. Tanah yang dikuasai warga dimanfaatkan untuk kebun campuran, pemukiman, nipah/bakau. Warga Desa Sungai Selamat mulai menguasai tanah di wilayah desa, jauh sebelum desa ini ditetapkan sebagai desa baru di tahun 1968. Mereka membuka lahan di wilayah yang sekarang menjadi Desa Sungai Selamat. Dalam perjalanannya, para pembuka lahan mewariskan lahannya kepada para keturunannya dan juga terjadi jual beli dengan pihak lain. Sebagian besar warga desa belum memiliki SKT (Surat Keterangan Tanah) maupun sertifikat hak milik atas tanah, tetapi saat ini sedang dalam proses pengurusan sertifikat hak milik tanah yang dikuasai warga desa oleh Badan Pertanahan Nasional (sedang dalam tahap pengukuran tanah).

3) PT. Sintang Raya (PT. SR)

Di wilayah Desa Pelita Jaya, PT. Sintang Raya menguasai sekitar 1.148,34 ha (44%). PT Sintang Raya adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit skala besar yang berdiri pada tahun 2002 dengan akta pendirian Nomor 26 tanggal 22 Maret 2002 dan diperbaharui pada tahun 2007 dengan Nomor 12 tanggal 5 Desember 2007. Berdasarkan akta pendirian tersebut, PT Sintang Raya mendapatkan pengesahan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusi (MENKUMHAM) Republik Indonesia tanggal 26 Maret 2008 dengan Nomor AHU-14600.AH.01.01 Tahun 2008 dan telah didaftarkan ke Kantor Perusahaan Kota Pontianak tanggal 13 September 2007 dengan Nomor TDP 14.03.1.51.02380. PT Sintang Raya mendapatkan izin prinsip daerah no 503/0587/I-Bappeda, tanggal 24 April 2003 seluas 22.000 hektar dan mendapatkan surat izin lokasi dengan Nomor 400/02-IL/2004, tanggal 24 Maret 2004 seluas 20.000 hektar.

Pada tahun yang sama perusahaan ini kembali mendapatkan Surat Izin Usaha Perkebunan (IUP) dengan Nomor 503/0457/II-Bappeda, tanggal 01 April 2004 seluas 20.000 hektar dari Pemerintah Kabupaten Pontianak. Izin Usaha Perkebunan (IUP) adalah dasar hukum bagi PT. Sintang Raya untuk mendapatkan sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) yang diterbitkan Badan Pertanahan Nasional dengan Nomor HGU 04/2009 tanggal 05 juni 2009 seluas 11.129,9 ha yang berlokasi di beberapa desa yaitu Desa Seruat II, Seruat III, Mengkalang Jambu, Mengkalang Guntung, Sui Selamat (Sungai Selamat), Sui Ambawang, dan Desa Dabong.

Gambar 10.3 Peta Pengusahaan Tanah Desa Sungai Selamat



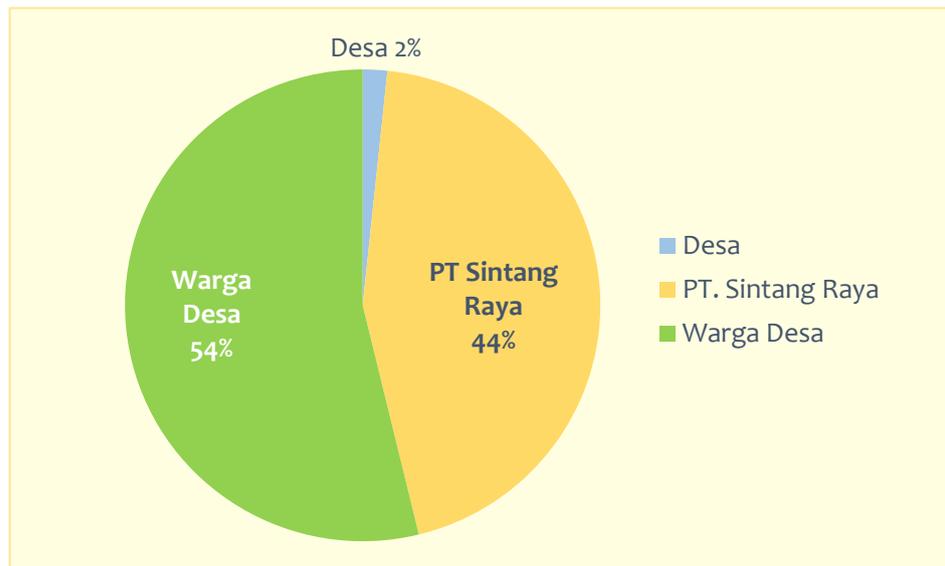
Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 1 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Tabel 10.4 Persentase Pengusahaan Tanah Desa Sungai Selamat

Penguasaan Tanah	Jenis Tanah			Total	Persentase
	Gambut	Mangrove	Mineral		
Desa	25,48 Ha	-	17,43 Ha	42,91 Ha	2%
PT. Sintang Raya	1.148,34 Ha	-	-	1.148,34 Ha	44%
Warga Desa	1.035,30 Ha	107,85 Ha	243,84 Ha	1.386,99 Ha	54%
Total	2.209,12 Ha	107,85 Ha	261,27 Ha	2.578,24 Ha	100%

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 2 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 10.4 Persentase Penguasaan Tanah Desa Sungai Selamat



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 2 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat 2018

10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Hampir 86 % atau seluas 2.202,9 ha lahan di Desa Sungai Selamat berupa lahan gambut. Sebagian besar atau sekitar 52 % penguasaan lahan gambut adalah oleh PT. Sintang Raya (PT. SR) sebagai pemegang HGU perkebunan sawit. Sebagian besar penguasaan lahan gambut lainnya atau 47 % adalah oleh warga desa. Sekitar 1 % sisanya dikuasai oleh Pemerintah Desa Sungai Selamat. Dasar penguasaan lahan gambut tersebut sama seperti dasar penguasaan tanah di wilayah Desa Sungai Selamat tersebut di atas.

Penguasaan parit sekunder dan tersier adalah oleh pemerintah desa, sehingga perawatannya (pembersihan rumput) dilakukan secara gotong royong. Untuk parit belahan/cacing dikuasai perorangan di kebun masing-masing sehingga perawatannya dilakukan masing-masing pemilik lahan dimana parit cacing berada.

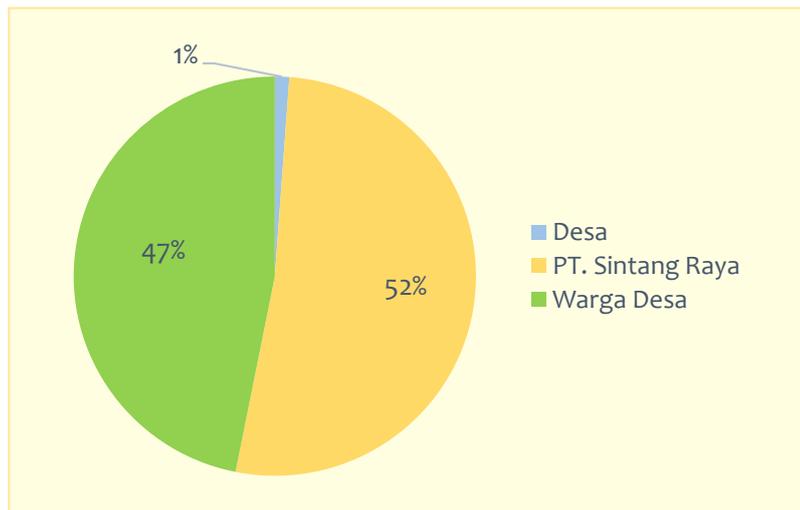
Saat ini Pemerintah Desa Sungai Selamat belum mempunyai data mengenai luas kepemilikan dan penguasaan tanah termasuk lahan gambut di Desa Sungai Selamat untuk masing-masing KK, karena belum dilakukan pendataan mengenai hal ini. Proses peralihan hak di desa juga belum semuanya dilaporkan dan dicatatkan di kantor desa. Sehingga belum bisa dihitung rata-rata kepemilikan dan penguasaan tanah termasuk lahan gambut per KK di Desa Sungai Selamat.

Tabel 10.5 Penguasaan Lahan Gambut Desa Sungai Selamat

Penguasaan Lahan Gambut	Luas (ha)	Persentase (%)
Desa	25,48	1
PT. Sintang Raya	1.148,34	52
Warga Desa	1.035,30	47
Total	2.209,12	100

Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 2 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 10.5. Persentase Penguasaan Lahan Gambut Desa Sungai Selamat



Sumber: Pemetaan Partisipatif, FGD 2 dan FGD 2 Desa Sungai Selamat, 2018

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (Termasuk Lahan Gambut)

Warga Desa Sungai Selamat belum memiliki sertifikat hak milik atas tanah. Mereka masih menggunakan SKT (Surat Keterangan Tanah), sedangkan perusahaan memakai Hak Guna Usaha (HGU). Rata-rata luas lahan gambut yang dikuasai perorangan di Desa Sungai Selamat berkisar antara setengah sampai satu hektar (Ha). Di Desa Sungai Selamat lahan gambut lebih banyak dikuasai oleh komunal, sedangkan cara memperoleh tanah masyarakat Desa Sungai Selamat dengan cara membuka lahan, dapat tanah warisan dan membeli. Bentuk-bentuk peralihan hak/akses tanah masyarakat Desa Sungai Selamat ialah jual beli tanah. Seperti pemerintah desa yang kembali membeli tanah yang dijual masyarakat ke perusahaan dan perusahaan membeli tanah masyarakat dan masyarakat yang membeli tanah masyarakat lainnya. Jumlah transaksi peralihan hak atas tanah antar orang se desa dalam setahun berjumlah 10 orang. Sedangkan jumlah transaksi peralihan hak atas tanah dengan orang di luar desa sebanyak 3 orang dan tercatat oleh pemerintah desa. Aturan hukum yang digunakan dalam transaksi jual beli tanah ialah surat jual beli berupa SKT dengan kuitansi bermatrai yang disaksikan dua orang saksi dan disahkan atau diketahui kepala desa. Di Desa Sungai Selamat belum ada tanah yang mendapat sertipikat, masyarakat Desa Sungai Selamat hanya memiliki SKT dengan jumlah 200 SKT. Dalam setahun sengketa internal yang terjadi di Desa Sungai Selamat berjumlah 2 kali. Sengketa tersebut terjadi antara masyarakat dan perusahaan dan masyarakat dengan masyarakat. Jumlah perusahaan yang ada di Desa Sungai Selamat hanya satu yakni PT. Sintang Raya. , tahun 2018 ini diadakan kerjasama antara desa sungai selamat dengan kantor bpn kabupaten kuburaya provinsi kalimantan barat, dalam bentuk ptsl untuk pembuatan sertifikat tanah. Sekarang dala pengurusan pmbutan sertifikat tanah, kerjasama dengan pihak bpn kab. Kuburaya tahun 2018.

Tabel 10.6. Peralihan Hak atas Tanah di Desa Sungai Selamat

Jenis Peralihan Hak atas Tanah	Lisan	Tertulis	Dihadiri saksi	Pencatatan di kantor desa	Proses balik nama atau pemecahan SKT/sertifikat
Peralihan hak mengolah lahan (pemberian ganti rugi kepada pengolah lahan yang lama)	√	-	-	-	-
Jual beli	-	√	Kadus, RT, RW DII	-	-
Waris	-	√	RT & RW	-	-
Hibah/wakaf	-	√	RT, Kadus, Kades	-	-

Sumber: Wawancara Desa Sungai Selamat, 2018

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa/konflik lahan yang pernah terjadi di Desa Sungai Selamat adalah antara lain: sengketa lahan antar warga Desa Sungai Selamat; sengketa batas Desa Sungai Selamat dengan desa-desa lain; dan sengketa antara warga Desa Sungai Selamat dengan PT. Sintang Raya.

1) Sengketa lahan antar warga Desa Sungai Selamat

Sengketa antar warga Desa Sungai Selamat biasanya terjadi karena setelah transaksi jual beli tanah dilakukan, pihak penjual mengalihkan lagi tanah tersebut kepada pihak lain tanpa membayar uang pengganti kepada pembeli sebelumnya. Hal ini terjadi ketika jual beli dilakukan secara lisan tanpa kehadiran saksi pada saat proses jual beli, dan tidak dicatat di kantor desa. Penyelesaian sengketa ini dilakukan secara kekeluargaan dengan fasilitasi oleh perangkat desa. Penyelesaian secara hukum untuk kasus semacam ini belum pernah dilakukan.

2) Sengketa Batas Desa

Sengketa batas desa pernah terjadi antara Desa Sungai Selamat dengan yang berbatasan dengan Desa Sungai Selamat, yaitu Desa Ambawang, Desa Seruat III dan Desa Sepakat Baru. Dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2017 pemerintah Desa Sungai Selamat melakukan perundingan batas desa dengan beberapa desa tersebut, dengan bantuan mediasi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya. Sengketa tersebut berhasil diselesaikan dengan mufakat antar desa-desa tersebut, kecuali sengketa batas desa antara Desa Sungai Selamat dengan Desa Seruat III yang masih dalam tahap mediasi.

3) Sengketa antara warga Desa Sungai Selamat dengan PT. SR

Sengketa Masuknya PT. Sintang Raya di Desa Sungai Selamat dan desa-desa lainnya (Desa Mengkalang Jambu, Seruat II, Seruat III, Mengkalang Guntung, Sui Ambawang, Olak-Olak Kubu, Desa Dabong, dan Desa Pelita Jaya), dimulai pada tahun 2009. Tepatnya sejak diterbitkannya sertifikat Hak Guna Usaha. PT SR mengajak kerjasama kemitraan dengan pola bagi hasil 50:50. Sebagian masyarakat menjadi tergiur dan akhirnya menyerahkan tanah-tanah mereka untuk dikelola PT. Sintang Raya. Setelah berjalan kurang lebih 4 tahun, perusahaan secara sepihak merubah pola pembagian tersebut menjadi 70:30. Namun walaupun persentasi bagi hasil telah dirubah, perusahaan tetap saja tidak membayarkan bagian yang harus diterima oleh masyarakat.

Saat ini, Berdasarkan dengan adanya Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Pontianak Nomor : 36/6/2011/PTUN PTK, menyatakan batal Sertifikat Hak Guna Usaha No. 04/2009 tanggal 05 Juni 2009 dengan surat ukur tanggal 02 Juni 2009 No 182/2009, luas 11.1299 ha tercatat atas nama PT Sintang Raya pada tanggal 09 Agustus 2012, kemudian dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tertinggi Tata Usaha Negara Nomor 22 / B / 2013 / P TUN JKT pada tanggal 31 Juli 2013, serta informasi Penolakan Kasasi dari Mahkamah Agung Nomor 550 K/ TUN / 2013 pada tanggal 27 Febuari 2014. Dengan dasar, antara lain

- a) Bahwa tanpa pengkajian terlebih dahulu, mengabaikan asas-asas umum pemerintahan yang baik terutama asas kepastian hukum dan asas tertib penyelenggaraan negara, dimana pada tanggal 22 Januari 2007 Wakil Bupati Pontianak memperpanjang Surat Izin Lokasi PT Sintang Raya dengan surat keputusan nomor : 25 tahun 2007.
- b) PT Sintang Raya juga sejak memegang surat izin lokasi yang pertama Nomor: 400/02-IU2004, tanggal 24 maret 2004 sama sekali tidak memperoleh tanah dari izin lokasi tersebut, dengan demikian seharusnya izin lokasi untuk perkebunan PT Sintang Raya tidak diperpanjang lagi oleh bupati.
- c) Selama kurun waktu 3 tahun PT Sintang Raya tidak berhasil mencapai perolehan tanah lebih dari 50% dari izin lokasi, perolehan lahan yang dilakukan oleh PT Sintang Raya di lima desa tanpa melibatkan masyarakat dan tanpa ada proses ganti rugi.
- d) Sebagian konsesi PT Sintang Raya merupakan areal pemukiman penduduk, lahan usaha pertanian, perkebunan yang produktif.

Berdasarkan dengan adanya Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Pontianak Nomor: 36 / 6 / 2011 / PTUN PTK, menyatakan batal Sertifikat Hak Guna Usaha No. 04/2009 tanggal 05 Juni 2009 dengan surat ukur tanggal 02 Juni 2009 No 182/2009, luas 11.1299 ha tercatat atas nama PT Sintang Raya pada tanggal 09 Agustus 2012, kemudian dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tertinggi Tata Usaha Negara Nomor 22 / B / 2013 / P TUN JKT pada tanggal 31 Juli 2013, serta informasi Penolakan Kasasi dari Mahkamah Agung Nomor 550 K/ TUN / 2013 pada tanggal 27 Febuari 2014.

Pada tanggal 24 Desember 2015, terjadi lagi sengketa lahan antara warga desa dengan PT. SR , karena warga menganggap PT.SR menguasai tanah warga desa. Warga menganggap bahwa penentuan zona HGU tanpa pengetahuan dan persetujuan warga. Selain itu, sejak hadirnya perkebunan sawit, terjadi pencemaran limbah sawit di sungai yang dimanfaatkan warga desa. Karena penyelesaian secara musyawarah tidak berhasil maka mereka melakukan demonstrasi tetapi sampai saat ini tidak ada tanggapan dari pihak PT. SR. Hingga saat ini, tuntutan warga desa belum terselesaikan.

Meskipun warga desa menuntut PT.SR mengembalikan HGUnya yang telah dibatalkan oleh PTUN Pontianak dan TUN Jakarta serta dikuatkan oleh amar putusan Mahkamah Agung., tetapi kasus ini masih berlarut larut tanpa eksekusi, meskipun sudah terdapat pula putusan MA yang menolak PK yang diajukan PT. Sintang Raya No.152 PK/TUN/2015 dan rekomendasi Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM) tahun 2016 lalu.

Tahun 2016, bahkan masih terjadi perselisihan antara warga Desa Sungai Selamat, Ambawang, Mengkalang Jambu, dan Mengkalang Guntung dengan PT. SR mengenai kejelasan lahan plasma masyarakat dalam HGU PT. SR. Hal ini karena tidak ada batas yang jelas mengenai area HGU dan kurangnya informasi yang disampaikan kepada masyarakat mengenai HGU tersebut.

Gambar 10.6 Aksi protes Warga Kecamatan Kubu Terhadap PT. SR

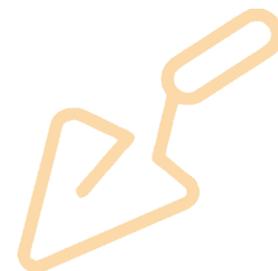


Warga Kecamatan Kubu mendatangi Kantor Perwakilan Komnas HAM Kalimantan Barat meminta perlindungan dari kriminalisasi PT. Sintang Raya (Agustus, 2016)



Warga Enam Desa di Kecamatan Kubu Mendatangi Kantor Bupati Kubu Raya, Meminta Pemerintah Kabupaten Membantu Menyelesaikan Berbagai Masalah yang Dilakukan PT Sintang Raya (Juli, 2016)

Sumber: www.pontianakpost.co.id; mongabay.co.id; <http://equator.co.id>



Bab XI Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) 2013 – 2019 Desa Sungai Selamat, berbagai program pembangunan desa sudah disusun yang meliputi penyelenggaraan pemerintahan desa; pembangunan desa; pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Realisasi dari berbagai program tersebut.

Tabel 11.1 Program Pembangunan Desa Sungai Selamat

BIDANG PEMBANGUNAN	Realisasi	
	Belum	Sudah
Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa		
Penetapan dan Penegasan Batas Desa; (realisasi: Batas belum selesai ditetapkan		
Pendataan Desa;		✓
Penyusunan Tata Ruang Desa:	✓	
Penyelenggaraan Musyawarah Desa;		✓
Pengelolaan Informasi Desa;	✓	
Penetapan dan Penegasan Batas Desa; (realisasi: Batas belum selesai ditetapkan		✓
Penyelenggaraan Perencanaan Desa;		✓
Penyelenggaraan Evaluasi Tingkat Perkembangan Pemerintahan Desa;		✓
Penyelenggaraan Kerja Sama Antar Desa;		✓
Pembangunan Sarana dan Sarana Kantor Desa; dan Kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi desa.		✓
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		
Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan desa		
Jalan lingkungan		✓
Jalan pemukiman		✓
Jalan desa antar pemukiman ke wilayah pertanian		✓
Pembangkit listrik tenaga mikrohidro	✓	
Lingkungan pemukiman masyarakat desa	✓	
Infrastruktur desa lainnya sesuai kondisi desa.		✓

Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan		
Air bersih berskala desa		✓
Sanitasi lingkungan	✓	
Pelayanan kesehatan desa seperti posyandu	✓	
Sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi desa.	✓	
Pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan		
Taman bacaan masyarakat		✓
Pendidikan anak usia dini		✓
Balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat		✓
Pembinaan dan pengembangan sanggar seni		✓
Sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi desa	-	-
Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi		
Pasar desa		✓
Pembibitan tanaman pangan		✓
Penggilingan padi	✓	
Lumbung desa		✓
Pembukaan lahan pertanian	✓	
Tempat pelelangan ikan	✓	
Sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi desa	✓	
Pelestarian lingkungan hidup		
Penghijauan	✓	
Pembuatan terasering	✓	
Perlindungan mata air	✓	
Pembersihan daerah aliran sungai	✓	
Kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi desa		✓
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan		
Pembinaan lembaga kemasyarakatan	✓	
Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban	✓	
Pengadaan sarana dan prasarana olah raga		✓
Pembinaan kerukunan umat beragama		✓
Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat		✓
Kegiatan lainnya sesuai kondisi desa	✓	
Bidang Pemberdayaan Masyarakat		
Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan	✓	
Pelatihan teknologi tepat guna	✓	
Pendidikan, pelatihan dan peyuluhan bagi Kepala Desa,	✓	
Pendidikan perangkat desa, dan badan permusyawaratan desa	✓	
Peningkatan kapasitas masyarakat desa		
Kader pemberdayaan masyarakat desa	✓	
Kelompok usaha ekonomi produktif	✓	
Kelompok perempuan	✓	
Kelompok tani	✓	
Kelompok masyarakat miskin	✓	
Kelompok pengrajin	✓	
Kelompok pemerhati dan perlindungan anak	✓	
Kelompok pemuda	✓	
Kelompok lainnya sesuai dengan kondisi desa.	✓	

Sumber ; RPJMDes Desa Sungai Selamat 2013-2019

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Untuk menunjang program pembangunan di desa dan pengelolaan sumber daya alam, pemerintah Desa Sungai Selamat bekerjasama dengan pihak-pihak lain antara lain: BRG-Kemitraan, dan Epistema Institute-IDLO (International Development Law Organisation). Kerjasama dengan pihak lain dalam pembangunan desa tersebut secara rinci sebagai berikut:

1) Program Desa Peduli Gambut oleh BRG (2017- saat ini)

Desa Sungai Selamat terpilih menjadi salah satu Desa Peduli Gambut/DPG oleh BRG. BRG dengan bekerjasama dengan berbagai pihak, antara lain Kemitraan, menjalankan beberapa kegiatan dalam rangka pemulihan ekosistem gambut. Kegiatan tersebut secara garis besar terbagi dalam 3 R (Reweeting, Revegetasi, dan Revitalisasi). Secara rinci program yang dijalankan oleh BRG di Desa Sungai Selamat dalam Tabel 11.2.

Tabel 11.2 Program BRG di Desa Sungai Selamat

Aktifitas	Keluaran	Pihak Yang Terlibat	Keterangan
Reweeting			
Pembangunan infrastruktur hidrologi gambut	8 sekat kanal	Kelompok tani	Di Dusun Karya Bhakti
Revegetasi			
Penanaman kembali lahan gambut	Mini demplot 1 ha di Dusun Karya Bhakti	Kelompok tani mini demplot (24 anggota Kelompok Tani Karya Tani)	Tanaman yang ditanam adalah mangga (100 pohon), rambutan (100 pohon), jeruk nipis (200 pohon).
Sekolah lapang	Peserta sekolah lapang mendapatkan pengetahuan mengelola lahan gambut secara berkesinambungan	2 orang warga desa	Diharapkan 2 orang peserta sekolah lapang bisa menularkan ilmunya kepada warga desa lain
Revitalisasi			
Pelatihan kerajinan anyaman	Pembuat kerajinan mendapatkan pengetahuan tambahan membuat kerajinan yang bahannya dari lahan gambut	4 orang warga desa pembuat kerajinan	Hasil kerajinan belum dijual. Pembuat kerajinan masih memerlukan pelatihan lanjutan
Pelatihan Pendukung			
Pelatihan lokakarya perencanaan desa	Masyarakat mengetahui langkah-langkah sebelum kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di desa dilakukan	Sekretaris Desa, perangkat desa, kepala dusun, Kaur Pemerintahan, dan Kaur Perencanaan	Perencanaan desa yang di lakukan harus selaras dengan visi dan misi pemerintah desa agar program yang sudah di buat dapat terlaksana secara maksimal

Pelatihan lokakarya BUMDes	Warga mendapat pengetahuan tentang BUMDes	Sekretaris Desa, Ketua koperasi, Kaur Pemerintahan, Kaur Perencanaan	-
Pelatihan lokakarya wilayah perdesaan	Pemahaman tentang pembentukan kawasan perdesaan	Sekdes Ketua BPD, Wakil Ketua PKK, Kaur	-
Pelatihan dasar pemetaan konflik dan negosiasi SDA	Pengetahuan warga desa tentang pemetaan konflik dan bernegosiasi	2 orang warga desa	Pelatihan ini dilanjutkan dengan pelatihan paralegal oleh Epistema Institute dengan dana dari IDLO.
Pelatihan pemetaan partisipatif untuk pembuatan Profil Desa Peduli Gambut 2018	2 orang warga desa yang ditunjuk oleh BRG untuk menjadi tenaga enumerator mempunyai pengetahuan untuk membantu pembuatan Profil Desa Peduli Gambut 2018	2 orang warga desa	2 enumerator tersebut mengumpulkan data spasial dan sosial
Jambore Masyarakat gambut (JMG)	Warga diajak untuk mengenal tentang DPG di 7 propinsi serta berbagi ilmu tentang potensi ekonomi di setiap DPG.	Kepala Desa, Kelompok Tani, PKK, Tokoh agama, Kelompok Masyarakat	Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari jambore diharapkan bisa dipraktekkan di desa.

Sumber: Wawancara dan Observasi Desa Sungai Selamat, 2018

Gambar 11.1 Program BRG Di Desa Sungai Selamat



Pembuatan Sekat Kanal



Pembuatan Sekat Kanal



Pelatihan Dasar Pemetaan Konflik



Pelatihan Pemetaan Partisipatif

Sumber: Dokumentasi Desa Olak Olak Kubu, 2018; Dokumentasi BRG, 2017; Dokumentasi Epistema Institute, 2018

2) Program Pemberdayaan Hukum Masyarakat dalam Ekosistem Gambut oleh Epistema Institute-IDLO-BRG (2017-2019)

Proyek ini dirancang berdasarkan pada kenyataan bahwa ketidakpastian penguasaan tanah merupakan kondisi yang sering dihadapi masyarakat dalam ekosistem gambut. Hal ini tidak hanya memicu terjadinya sengketa/konflik penguasaan tanah tetapi juga kebakaran lahan di ekosistem gambut. Sengketa/konflik penguasaan tanah tersebut bahkan berdampak pada kriminalisasi masyarakat yang tinggal di ekosistem gambut. Tujuan utama dari proyek ini adalah menguatkan pemberdayaan hukum masyarakat di ekosistem gambut untuk melindungi hak mereka dan meningkatkan akses mereka untuk mengelola hutan dan lahan gambut.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam proyek ini adalah:

- a) Pelatihan paralegal dan negosiasi dalam mediasi. Pelatihan ini merupakan pelatihan lanjutan bagi 150 warga desa gambut yang sudah mendapatkan pelatihan resolusi konflik dan dan negosiasi pengelolaan SDA yang sudah dilaksanakan oleh BRG di Samarinda tanggal 9 sampai dengan 13 Oktober 2017. Pelatihan paralegal bertujuan untuk memberikan pengetahuan hukum dasar bagi masyarakat desa gambut, sedangkan pelatihan negosiasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat desa untuk bernegosiasi dalam mediasi-mediasi terkait sengketa/konflik lahan. Dalam pelatihan untuk Region Kalimantan (Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan) ini, Desa Sungai Selamat mewakilkan 1 orang untuk mengikuti pelatihan paralegal dan 1 orang untuk mengikuti pelatihan negosiasi dalam mediasi. Pelatihan dilakukan di Pusdiklat SDM-LHK Bogor Jawa Barat tanggal 6 sampai dengan 9 Februari 2018. Total jumlah peserta pelatihan untuk Region Kalimantan adalah 78 orang.
- b) Pembentukan Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia. Konsolidasi nasional untuk membentuk Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia (PPMGI) sudah dilaksanakan tanggal 27 April 2018. Dalam Konsolidasi nasional tersebut, dewan pengurus sudah dibentuk dan Anggaran Dasar sudah dibuat. PPMGI sudah dideklarasikan di Jambore Masyarakat Gambut 2018 di Banjar, Kalimantan Selatan. Saat ini sedang dalam tahap pengajuan badan hukum untuk PPMGI dan pembentukan kerjasama dengan Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) dan Organisasi Bantuan Hukum (OBH) di Kalimantan.

Gambar 11.2 Program Pemberdayaan Hukum Masyarakat Desa Gambut



Pelatihan paralegal dan Negosiasi



Pelatihan paralegal dan Negosiasi



Konsolidasi Nasional



Deklarasi PPMGI

Sumber: Epistema Institute, 2018

3) Program Pembuatan Sertifikat Hak Milik atas Tanah

Badan Pertanahan Nasional menjalankan program pembuatan sertifikat tanah untuk warga Desa Sungai Selamat. Saat ini masih dalam proses pengukuran tanah. Sertifikat kepemilikan atas tanah ini sangat penting bagi warga desa, karena kurangnya bukti hukum kepemilikan dan penguasaan lahan berpotensi munculnya konflik lahan, dan kriminalisasi warga desa oleh perusahaan perkebunan sawit karena dianggap memasuki lahan tanpa ijin.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Restorasi gambut merupakan salah satu upaya pencegahan terbakarnya lahan gambut yang ada di Desa Sungai Selamat. Hasil survey mengenai persepsi yang diperoleh mengenai restorasi gambut masyarakat Desa Sungai Selamat adalah 50% menerima, 30% ragu-ragu, dan 20% tidak tahu. Pihak yang menerima kegiatan restorasi gambut menyambut baik dengan harapan kegiatan ini untuk jangka panjang dan berkelanjutan. Sedangankan persepsi perangkat desa khususnya sekertaris desa terhadap restorasi gambut sangat menerima. Musyadi selaku Sekretaris Desa Sungai Selamat mengatakan bahwa kegiatan pembasahan gambut sangat bagus karena mengurangi kebakaran dan dampak kebakaran yang akan mengganggu kesehatan warga Desa Sungai Selamat. Ia juga mengatakan alternatif tanaman yang cocok di lahan gambut khususnya di Desa Sungai Selamat adalah jagung, karena jagung merupakan sumber pendapatan warga. Beberapa persepsi lainnya dari masyarakat dan perangkat desa terkait kegiatan restorasi gambut, yaitu:

1) Kepala Desa

Persepsi Kepala Desa Sungai Selamat sendiri Bapak Dadang Suwantri, S.Sos.I mengenai restorasi gambut adalah sangat menerima program tersebut. Ia menyatakan bangga dan sangat mengapresiasi kinerja tim dan rekan-rekan kerja BRG yang proaktif dalam membantu masyarakat Desa Sungai Selamat. Ia mengatakan bahwa program-program BRG tepat sasaran. Kemudian ia juga memberikan pandangan bahwa alternatif tanaman yang cocok ditanam di lahan gambut ialah kayu Sengon atau kayu Albasia. Ia mengatakan bahwa ukuran keberhasilan restorasi gambut sudah mencapai 95% secara mateiril. Ia juga mengataan bahwa sekat kanal sangat bervariasi bergantung tata ruang desa. Harapannya konstruksi sekat kanal harus lebih bagus dan lokasinya tepat sasaran.

2) Sekretaris Desa

Menurut Musyadi ukuran keberhasilan restorasi di Desa Sungai Selamat sudah cukup berhasil. Karena masyarakat Desa Sungai Selamat telah mengetahui bagaimana cara mengelola lahan gambut dan cara membudidayakan tanaman yang cocok di lahan gambut.

3) BPD

Bapak Jamaludin selaku Ketua Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) menyatakan bahwa anggota BPD lainnya sangat menerima adanya Badan Restorasi Gambut (BRG) di Desa Sungai Selamat. Program-program BRG sangat membantu warga. Ia sangat menerima pembasahan gambut karena pembasahan gambut sangat berguna agar lahan gambut tidak mudah terbakar. Ia juga mengatakan bahwa jagung adalah alternatif tanaman yang cocok ditanam di lahan gambut. Menurutnya BRG sudah mensosialisasikan untuk tidak membakar lahan gambut dengan memberikan solusi lain kepada masyarakat seperti solusi mengolah lahan gambut tanpa bakar. Bapak Jamaludin sangat mengapresiasi solusi yang diberikan BRG. Jamaludin juga mengungkapkan ia sangat bersyukur BRG masuk ke Desa Sungai Selamat. Masyarakat mengharapkan mempunyai sumur bor dan embung untukantisipasi kebakaran yang besar. Mereka juga mengharapkan bantuan mesin pompa air untuk pemadaman api.

4) Tokoh Perempuan

Ibu Ida Susilawati (Wakil Ketua PKK) mengatakan bahwa yang pertama program BRG di Desa Sungai Selamat cukup berhasil dalam membantu penurunan kebakaran hutan dan lahan. Namun masyarakat khususnya kaum perempuan harus mendapatkan perhatian khusus untuk lebih diberdayakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemberdayaan kaum perempuan tersebut melalui pemberian ketrampilan sesuai kekhasan desa seperti pelatihan kerajinan (daun purun), pelatihan membuat kue, keripik, selai nanas dan lain-lain yang bahannya dari lahan gambut.

5) Petani

Kondisi gambut di Desa Sungai Selamat sangat memprihatinkan, karena menurut petani, pada saat kekeringan terjadi, petani takut membuka lahan untuk penanaman padi karena takut terjadi kebakaran besar. Selama ini petani di Desa Sungai Selamat membuka lahan dengan cara membakar. Petani berharap dengan adanya program BRG, petani mendapatkan pelatihan PLTB (Pengolahan Lahan Tanpa Bakar) yang intensif sehingga para petani dapat membuka sawah tanpa takut terintimidasi. Desa Sungai Selamat memiliki potensi pertanian yang luar biasa seperti potensi pertanian padi, jagung, nanas, pisang, jeruk, anggur, buah naga, aloe vera, serta potensi perikanan di area pesawahan. Semua ini harus dikembangkan melalui berbagai pelatihan dan kerjasama dengan berbagai pihak.



Bab XIII Penutup

13.1 Kesimpulan

Semula merupakan wilayah yang dibuka oleh orang-orang bersuku Bugis, Desa Sungai Selamat merupakan desa pemekaran dari Desa Sungai Bemban, Kecamatan Kubu, Kabupaten Pontianak tahun 1968. Saat ini Desa Sungai Selamat berpenduduk 638 jiwa dan terdiri dari 158 KK yang tersebar di 2 dusun. Dengan pertumbuhan penduduk sekitar 0,3% dalam setahun, kepadatan penduduk Desa Sungai Selamat saat ini adalah sekitar 25 jiwa/km². Sebagian besar penduduk desa bersuku Bugis-Melayu yang beragama Islam. Sampai saat ini mereka masih memelihara warisan budaya nenek moyang seperti rabbana serta masih menjalankan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam.

Aktifitas warga desa sehari-hari dalam bidang ekonomi, sosial-budaya, keagamaan, pendidikan, dan kesehatan membutuhkan dukungan fasilitas umum dan fasilitas sosial termasuk fasilitas pendidikan dan kesehatan. Namun secara keseluruhan berbagai fasilitas umum maupun sosial termasuk fasilitas pendidikan dan kesehatan masih membutuhkan perbaikan terutama jalan berupa rabat beton dan jembatan kayu yang sudah tidak layak dan tentu saja membahayakan penggunaannya. Rusaknya jalan dan jembatan ini, ditambah dengan sulitnya akses ke ibukota kecamatan dan kabupaten menghambat warga dalam mengangkut produk pertanian dan perkebunannya ke tempat lain, dan juga menghambat warga dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan.

Fasilitas sosial termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan seperti gedung BPD, LPM, Polindes dan Posyandu memerlukan perbaikan. Meskipun bangunan fisik SD masih layak tetapi sarana di dalamnya memerlukan perbaikan sehingga bisa memberikan layanan pendidikan yang lebih baik bagi para siswa. Tenaga pendidikan dan kesehatan juga belum bisa dikatakan memadai dengan tenaga pendidikan 7 orang dan tenaga kesehatan berijazah 2 orang. Selain itu perlengkapan pendidikan dan kesehatan juga masih belum memadai terutama perlengkapan kesehatan untukantisipasi korban terpapar asap dari kebakaran lahan.

Desa Sungai Selamat memiliki potensi di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan yang bisa menjadi penyangga kehidupan warga desa. Akan tetapi potensi tersebut belum sesuai dengan kualitas SDM di desa. Hal ini terlihat dari semakin rendahnya partisipasi warga desa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Angka partisipasi pendidikan warga desa di tingkat SD adalah 95 % tetapi kemudian turun menjadi 79 % di tingkat SMP dan menjadi 67% di jenjang SMA. Selain itu jaringan kerjasama ekonomi antar desa juga belum terbentuk.

Masalah yang sering dikeluhkan para petani dan pekebun selain sulitnya memperoleh pupuk bersubsidi adalah larangan membuka lahan dengan membakar padahal mereka belum menemukan alternatif pengolahan lahan yang lebih murah dan cepat. Sulitnya dan mahal biaya transportasi juga menyebabkan ketergantungan para petani dan pekebun pada tengkulak yang menekan harga jual mereka. Sementara pengembangan peternakan terhambat dalam permodalan. Hutan mangrove juga sudah banyak dialihfungsikan sehingga hasil hutan kayu dan non kayu dari hutan mangrove semakin sulit diperoleh. Dalam bidang perikanan, warga desa juga hanya mengandalkan penangkapan ikan di sungai dan saat ini sedang mengembangkan budidaya ikan dengan bantuan berupa pembuatan kolam dan bibit ikan dari BRG.

Usaha pengolahan produk setengah jadi di Desa Sungai Selamat masih terbatas pada pengolahan kelapa menjadi kopra. Usaha inipun masih dalam skala kecil dengan keuntungan per bulan tidak lebih dari Rp. 4.000.000. Usaha inipun tak lepas dari ketergantungan pada tengkulak. Padahal masih banyak usaha pengolahan yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian warga desa seperti pengolahan arang batok kelapa; makanan dari produk-produk lahan gambut; kerajinan rotan; madu hutan dan lain-lain. Warga desa masih memerlukan bimbingan tidak hanya untuk pengembangan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan, tetapi juga dalam pengembangan usaha pengolahan produk-produk tersebut di desa.

Seluruh wilayah Desa Sungai Selamat seluas 2.578 ha merupakan Area Penggunaan Lain (APL). Penguasaan hampir separuh atau sekitar 44 % dari lahan di wilayah Desa Sungai Selamat adalah oleh PT. Sintang Raya, yang semuanya ditanami sawit. Ketidakjelasan batas antara are HGU perusahaan sawit tersebut dan lahan warga desa menimbulkan sengketa lahan bahkan kriminalisasi warga desa oleh PT. SR.

Sertifikat HGU PT. SR sudah dinyatakan batal oleh Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Pontianak Nomor: 36 / 6 / 2011 / PTUN PTK, tanggal 02 Juni 2009, yang kemudian dikuatkan dengan Putusan Pengadilan Tertinggi Tata Usaha Negara Nomor 22 / B / 2013 / P TUN JKT tanggal 31 Juli 2013, dan Penolakan Kasasi dari Mahkamah Agung Nomor 550 K/ TUN / 2013 pada tanggal 27 Febuari 2014. MA juga sudah menolak PK yang diajukan PT. Sintang Raya No.152 PK/TUN/2015. Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (KOMNAS HAM) tahun 2016 juga sudah memberikan rekomendasi penyelesaian sengketa lahan ini. Namun pada kenyataannya, sampai saat ini belum ada eksekusi dari putusan pembatalan HGU tersebut dan sengketa lahan tersebut belum terselesaikan.

Ketidakjelasan penguasaan tanah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pembuktian dan administrasi penguasaan lahan inilah yang bisa memicu terjadinya sengketa/konflik tanah di desa, baik antar warga maupun antara warga desa dengan perusahaan sawit.

Untuk mencegah dan menanggulangi konflik lahan, BRG melakukan pelatihan dasar pemetaan konflik dan negosiasi pengelolaan SDA yang diantaranya melibatkan 2 orang dari Desa Pelita Jaya. Pelatihan dasar ini dilanjutkan dengan pelatihan paralegal dan negosiasi dalam mediasi masyarakat ekosistem gambut yang diselenggarakan oleh Epistema Institute bekerja sama dengan IDLO (International Development Law Organisation). Bahkan sekarang sudah dideklarasikan pembentukan Perhimpunan Paralegal Masyarakat Gambut Indonesia di acara Jambore masyarakat Gambut 2018 di Banjarmasin. Namun bimbingan dan pendampingan dalam hal bernegosiasi dan penyelesaian konflik lahan masih diperlukan warga desa.

Alih fungsi hutan rawa gambut di wilayah Desa Sungai Selamat menjadi perkebunan, pertanian dan pemukiman dalam 2 dekade terakhir ini mengakibatkan perubahan ekosistem gambut alami yang secara langsung berpengaruh pada berkurangnya secara drastis keanekaragaman hayati di Desa Sungai Selamat. Kebakaran lahan gambut tahun 2015 akibat drainase berlebihan juga memperparah rusaknya ekosistem gambut dan berkurangnya populasi flora dan fauna yang masih tersisa di Desa Sungai Selamat.

Sebagai upaya pemulihan ekosistem gambut, BRG juga menjalankan beberapa program baik berupa pembangunan infrastruktur pembasahan gambut (8 sekat kanal); pembuatan mini demplot dan berbagai pelatihan untuk meningkatkan SDM masyarakat gambut supaya bisa berpartisipasi aktif dalam pemulihan ekosistem gambut di desanya. Pada dasarnya warga Desa Sungai Selamat mendukung sepenuhnya upaya pemulihan gambut yang diprakarsai BRG. Hanya saja mereka masih mempermasalahkan adanya larangan membuka lahan tanpa bakar, karena belum menemukan dan mencoba alternatif lain yang lebih murah dan cepat daripada dengan cara membakar.

13.2 Saran

Mengingat fasum seperti jalan dan jembatan merupakan penggerak roda ekonomi, maka perlu diadakan perbaikan jalan rabat beton yang sudah rusak, pengerasan jalan tanah, dan perbaikan jembatan kayu yang sudah tidak layak digunakan. Perbaikan jalan dan jembatan ini bisa dianggarkan dari APBDes atau diusulkan untuk mendapatkan bantuan dari dana APBD.

Fasilitas sosial termasuk fasilitas kesehatan dan pendidikan juga perlu perbaikan dan penambahan. Perbaikan gedung dan perlengkapan Polindes, Posyandu, Sekolah Dasar sangat diharapkan masyarakat. Penambahan tenaga kesehatan dan pendidikan juga masih diperlukan warga desa. Untuk itu, pemerintah desa diharapkan bisa menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti Pemerintah Daerah Kecamatan Kubu, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya, Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan dalam hal ini.

Pelestarian ekosistem gambut tidak mungkin terlaksana tanpa terlebih dahulu dilakukan perbaikan penghidupan masyarakat yang hidup di dalamnya. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga warga desa dari matapencaharian mereka di bidang pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan; kehadiran para penyuluh pertanian, perkebunan, peternakan dan kehutanan serta bantuan lain misalnya bantuan bibit tanaman pertanian, perkebunan dan kehutanan, bantuan ternak dan lain lain masih diperlukan supaya warga desa bisa menjalankan matapencariannya sambil menjaga kelestarian ekosistem gambut. Selain itu pembinaan usaha pengolahan produk di desa juga diperlukan supaya bisa meningkatkan lingkup usahanya. Jaringan sosial antar desa di bidang ekonomi juga perlu dikembangkan supaya memperkuat kerjasama ekonomi antar desa.

Perlu juga dicarikan solusi untuk mengurangi ketergantungan warga desa dengan tengkulak, misalnya dengan pengembangan BUMDes yang bisa menampung produk-produk warga dengan harga yang lebih pantas.

Mengingat sengketa/konflik tanah rentan terjadi di Desa Sungai Selamat, maka tertib administrasi pertanahan perlu dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa dengan inventarisasi pemilikan dan penguasaan tanah di desa; dan pelaporan serta pencatatan setiap peralihan hak di kantor desa. Penyuluhan oleh BPN perlu dilakukan untuk memberikan kesadaran kepada warga desa tentang pentingnya bukti kepemilikan dan penguasaan tanah. Sengketa batas desa juga perlu ditindaklanjuti supaya tercapai kesepakatan batas desa. Selain itu pendampingan kepada paralegal desa oleh BPHN dan Organisasi Bantuan Hukum masih diperlukan untuk penyelesaian sengketa tanah antar warga dan sengketa tanah antara warga desa dengan perusahaan sawit.

Untuk mengantisipasi kebakaran lahan gambut, warga desa masih memerlukan pembuatan embung dan sumur bor. Masyarakat juga memerlukan alternatif pengolahan lahan tanpa bakar yang lebih murah dan lebih cepat daripada dengan cara membakar.

DAFTAR PUSTAKA

- AGRA-Kalimantan Barat. 2015. PT. Sintang Raya Musuh Bagi Petani di Desa Olak-Olak Kubu dan 8 Desa Lainnya. Diakses 30 April 2018 dari <http://agra-kalimantan-barat.blogspot.com>
- AGRA-Kalimantan Barat. 2016. PT. Sintang Raya dan Pelanggaran-Pelanggaran yang Dilakukannya. Diakses 30 April 2018 dari <http://agra-kalimantan-barat.blogspot.com>
- AGRA-Kalimantan Barat. 2016. Pernyataan Sikap Aliansi Gerakan Reforma Agraria (AGRA) Kalimantan Barat Pontianak, 7 April 2016. Diakses 30 April 2018 dari <http://agra-kalimantan-barat.blogspot.com>
- Balittanah. Karakteristik Lahan Gambut. Diakses 30 April 2018 dari balittanah.litbang.pertanahan.go.id
- Climate-Data-Org. 2017. Data Iklim untuk Kota Kota di Seluruh Dunia. Diakses 15 Mei 2018 dari id.climate-data.org
- Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa & Direktorat Pelayanan Sosial Dasar. 2017. Program Generasi Sehat dan Cerdas. Jakarta.
- Iswati, S., Atmojo, S.W., & Budiastuti, S.M. 2013. Kajian Perubahan Pola Tutupan Lahan Gambut Terhadap Anomali Iklim di Wilayah Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekosains*, 2 (5).
- Kementerian Negara Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia. 2015. Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan. Jakarta.
- Kementerian Negara Kehutanan Republik Indonesia. 2014. Surat Keputusan Menhut Nomor 733/Menhut-II/2014 Tahun 2014 Tentang Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan Provinsi Kalimantan Barat. Jakarta.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2010. Profil Ekosistem Gambut di Indonesia. Jakarta.
- Kuswanda, W.P., Mudiana, Ginting, J. 2009. Potensi dan Strategi Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Taman Nasional Batang Gadis [internet] [<http://bpk-aeknauli.org/>] diakses 3 April 2009.
- Pahlewi R B. 2017. Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu (Lepidoptera) di Tiga Kondisi Habitat di Resort Cangkring Taman Nasional Gunung Merapi [skripsi]. Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.
- Pemerintah Desa Sungai Selamat Tahun. 2013. RPJMDes Desa Sungai Selamat Tahun 2013-2019. Desa Sungai Selamat.
- Pemerintah Desa Sungai Selamat Tahun. 2017. APB Desa Sungai Selamat. Desa Sungai Selamat.
- Pemerintah Desa Sungai Selamat. 2017. Profil Desa Sungai Selamat 2017. Desa Sungai Selamat.
- Perkumpulan Bantuan Hukum Kalimantan. 2016. Pertahankan Posisi Di Kubu Raya PT. Sintang Raya Lakukan Segala Cara. Diakses 5 Mei 2018 dari www.pbhk.org
- Pratiwi D A, Maryati S, Srikini, Suharno, Bambang S. 2006. Biologi. Jakarta (ID): Penerbit Erlangga.
- Presiden Republik Indonesia. 2016. Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. Lembaran Negara RI Tahun 2016, No. 16. Istana Negara. Jakarta.
- Rahayu G A. 2016. Keanekaragaman dan Peranan Fungsional Serangga pada Area Reklamasi di Berau, Kalimantan Timur [magister]. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor

